

MUATAN DAKWAH DALAM FILM ARSITEK-ARSITEK DI ALAM



Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.1)

Jurusan komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Mutmainnah

1101151

**FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2008**

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal. : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana semestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Mutmainnah
NIM : 1101151
Fak./ Jur : Dakwah / Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Judul skripsi : **MUATAN DAKWAH DALAM FILM “ ARSITEK-
ARSITEK DI ALAM “**

Dengan ini saya menyetujui dan memohon segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, Juli 2008

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi & Tata Tulis

Drs. Fachrur Rozi, M.Ag
NIP.150 267 750

H. M. Alfandi, M Ag
NIP.150 279 719

Tanggal:.....

Tanggal:.....

SKRIPSI
Muatan Dakwah Dalam Film
Arsitek-Arsitek di Alam

Disusun Oleh:

Mutmainnah
1101151

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 21 Juli 2008
Dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji/
Dekan/ Pembantu Dekan

Drs. H.M. Zain Yusuf
NIP. 150 207 768

Sekretaris Dewan Penguji/
Pembimbing

H. M. Alfandi, M.Ag
NIP. 150 279 719

Anggota Penguji
Penguji I

Drs. H. Najahan Musyafak, MA
NIP. 150 275 330

Penguji II

Ahmad Faqih, M.Ag., M.Si
NIP. 150 279 727

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, Juli 2008

(Mutmainnah)
NIM :1101151

MOTTO

لَشَدِيدٌ عَذَابِي إِنَّ كَفَرْتُمْ وَلَئِنْ لَأُزِيدَنَّكُمْ شَكَرْتُمْ لَئِنْ

“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih” (Ibrahim: 7)

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat yang wajib dipenuhi guna memperoleh gelar kesarjanaan dari Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Adalah suatu kebanggaan tersendiri, jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan. Penulis sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Kalaupun akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, tentunya karena beberapa pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya kepada yang terhormat.

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Djamil, M.A, selaku Rektor IAIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Drs. H. M. Zain Yusuf. MM, selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Drs. Fachrur Rozi, M.Ag selaku pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak H. M. Alfandi, M Ag. selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Para Dosen pengajar dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
6. Segenap pimpinan dan staf Perpustakaan Fakultas Dakwah maupun Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan kepustakaan.
7. Ayahanda Darsan dan Ibunda Zumaroh terhormat yang telah memberikan dukungan moral dan material serta doanya dengan tulus dan ikhlas.
8. Ayahanda Sugiharto (Alm) dan Ibunda Sudaryanti yang telah memberikan dukungan moral dan material serta doanya dengan tulus dan ikhlas.
9. Suami tercinta Aprilla Sidharta yang telah memberikan dukungan moral dan material serta doanya dengan tulus dan ikhlas.
10. Adik-adikku, sepupu dan seluruh kerabat yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan semangat dalam hidup.
11. Pengurus Yayasan Amal Jariah H. Harun Al Rasyid yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepala Sekolah serta teman-teman Guru TK Islam Hj. Sri Musiyarti yang telah memberikan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-temanku senasib seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan masukan dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas jasa-jasa mereka, penulis hanya dapat memohon doa semoga amal mereka di terima di sisi Allah SWT. Dan mendapat balasan pahala yang lebih baik serta mendapatkan kesuksesan baik itu di dunia maupun di akhirat.

Penulis dalam hal ini juga mengharap kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya, *Amin*.

Semarang, 21 Juli 2008

Penulis

ABSTRAKSI

Perkembangan teknologi saat ini menuntut adanya inisiatif dakwah yang bersifat instrumental. Suatu kegiatan komunikasi keagamaan tidak harus dilakukan dengan perangkat yang konservatif dengan cara-cara yang tradisional, artinya dakwah di tuntut agar di kemas dengan terapan media komunikasi yang sesuai dengan perkembangan atau kondisi *mad'u*. Sebab pada gilirannya, upaya penyebaran pesan-pesan keagamaan itu harus mampu menawarkan satu alternatif dalam membangun dinamika masa depan umat, dengan menempuh cara dan strategi yang lentur, kreatif, dan bijak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui muatan dakwah dalam film *Arsitek-arsitek di Alam*. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis teks. Analisis teks digunakan peneliti untuk menjelaskan dan menginterpretasikan karakteristik-karakteristik pesan yang terekam atau tervisualisasikan.

Dalam penelitian ini menemukan bahwa dalam film *Arsitek-arsitek di alam* ini terdapat muatan dakwah yang sangat penting yaitu muatan akidah dan muatan akhlaq. Muatan akidah dapat kita lihat dari anjuran film tersebut agar kita melihat bukti-bukti kalau allah itu ada dan maha Kuasa melalui makhluk-makhluk yang ada dalam film tersebut. Dan materi yang kedua yaitu akhlaq diantaranya mengajak kita untuk selalu bekerjasama, bekerja keras, sabar, waspada, teliti mencontoh yang baik dan merencanakan sesuatu sebelum melaksanakannya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.4 Penelusuran Pustaka.....	9
1.5 Metode Penelitian	11
1.5.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	11
1.5.2. Definisi Operasional	12
1.5.3. Sumber dan Jenis Data.....	16
1.5.4. Pengumpulan Data.....	16
1.5.5. Analisis Data.....	17
1.6 Sistematika Penulisan	17
BAB II DAKWAH ISLAM MELALUI MEDIA FILM	
2.1 Dakwah	19
2.1.1. Definisi Dakwah.....	19
2.1.2. Unsur-Unsur Dakwah.....	21
2.1.3. Hukum Dakwah.....	38
2.1.4. Fungsi Dakwah.....	40
2.1.5. Tujuan Dakwah.....	45
2.2 Gambaran Umum Tentang Film	48
2.2.1. Pengertian Film.....	48

2.2.2. Sejarah Film.....	49
2.2.3. Jenis-jenis Film.....	52
2.3 Film Sebagai Media Dakwah.....	53
2.4 Hubungan Antara Dakwah dan Film.....	55
BAB III FILM ARSITEK-ARSITEK DI ALAM	
3.1 Riwayat Hidup Harun Yahya.....	58
3.2 Gambaran Umum Film Arsitek-Arsitek di Alam.....	59
BAB IV ANALISIS MUATAN DAKWAH FILM ARSITEK-ARSITEK DI ALAM	
4.1 Materi Akidah	83
4.2 Materi Akhlaq.....	83
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran.....	86
5.3 Penutup.....	86
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA	

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

- Ayahanda Darsan dan ibunda Zumaroh tercinta yang tak pernah bosan menengadahkan tangan, tak lelah meminta dan tak jemu memohon kepada Allah SWT demi keberhasilan peneliti dalam meraih asa dan cita.
- Ayahanda Sugiharto (Alm) dan ibunda Daryanti yang senantiasa memberikan kasih sayang dan do'a kepada penulis demi keberhasilan penulis dalam meraih cita-cita.
- Suami tercinta Aprilla Sidharta yang senantiasa memberikan motivasi kasih sayang dan doa kepada penulis demi keberhasilan penulis dalam meraih cita-cita.
- Saudara-saudaraku, Kakanda Abdul Halim, Ayunda Halimah, Marleni, Marlina serta Adik-adik M. Sulaiman, Abdul Rouf, Bagus dan Hestu nimas yang selalu memberi motivasi kepada penulis untuk mencapai cita-cita.



**FAKULTAS DAKWAH
IAIN WALISONGO
SEMARANG**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat pada zaman sekarang menuntut kita untuk selalu pandai dalam memilih tayangan yang bermanfaat untuk kita. Tidak hanya melalui televisi, koran, majalah bahkan internet sekalipun. Tayangan-tayangan yang bermanfaat dapat menambah pengetahuan bagi kita, dalam hal ini contohnya film. Film memberikan Pengaruh yang besar pada jiwa manusia. Dalam satu proses menonton film, terjadi suatu gejala yang disebut oleh ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologis. Ketika proses *decoding* terjadi, para penonton kerap menyamakan atau meniru seluruh pribadinya dengan salah seorang pemeran film. Penonton bukan hanya dapat memahami atau merasakan seperti yang dialami oleh salah satu pemeran, lebih dari itu, mereka juga seolah-olah mengalami sendiri adegan-adegan dalam film.

Pengaruh film tidak hanya sampai disitu. Pesan-pesan yang termuat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam jiwa penonton. Lebih jauh, pesan itu akan membentuk karakter penonton. Seorang psikolog Amerika Serikat, Spiegel menyatakan bahwa pembunuhan dan kekerasan di Amerika Serikat secara luas dicerminkan oleh film. Tidak terkecuali di Indonesia, semaraknya pemerkosaan yang diawali dengan menonton film porno telah menjadi komoditi berita sehari-hari. Tragisnya, Indonesia yang merupakan

Negara muslim terbesar di dunia, juga dinyatakan sebagai Negara terbesar kedua peredaran film pornonya. (Aep Kusnawan et.al, 2004 : 94).

Oleh karena itu, menurut Onong Uchyana Effendi (2000), film merupakan media komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Bahkan, Jakob Sumardjo, dari pusat pendidikan film dan televisi menyatakan bahwa film berperan sebagai pengalaman dan nilai. Film sebagai sebuah nilai dapat memenuhi kebutuhan yang bersifat spiritual, yaitu keindahan dan transendental.

Selanjutnya, film sebagai media komunikasi dapat berfungsi pula sebagai media dakwah, yaitu media untuk mengajak kepada kebenaran dan kembali menginjakkan kaki di jalan Allah. Film mempunyai kelebihan tersendiri dibandingkan dengan media-media lainnya. Oleh karena itu, seorang da'i atau pembuat film harus berhati-hati dalam membuat film, agar film itu layak dan bermanfaat untuk para penonton. Seorang da'i seyogyanya, tidak hanya menyajikan sebuah film dengan pemeran yang cantik dan tampan-tampan, da'i juga dapat membuat film dengan pemeran benda ataupun makhluk hidup lainnya yang ada di dunia. Salah satunya seorang da'i yang terkenal dengan karya-karyanya yang dikenal di dunia yaitu Harun Yahya.

Film *Arsitek-arsitek di alam* adalah sebuah film yang diilhami dari karya Harun Yahya. Film ini merupakan film yang sangat bagus untuk kita tonton, karena banyak adegan-adegan dalam film ini yang dapat menimbulkan dan menumbuhkan rasa kepercayaan kita kepada Allah swt. Film yang

diperankan oleh bermacam-macam hewan misalnya ; Laba-laba, Berang-berang, Lebah dan hewan lainnya sangat menakjubkan. Hewan-hewan ini hanya diberi Allah otak tapi tidak diberikan akal seperti manusia, tetapi alangkah hebat dan menakjubkannya pola perilaku mereka dengan apa yang diberikan Allah. Hewan-hewan ini dapat membuat sarang dan bendungan yang hebat yang dapat menjadi contoh bagi manusia.

Laba-laba bisa membuat sarang yang begitu indah, berang-berang dapat menebang pohon dengan menggunakan giginya dan kemudian pohon-pohon itu digunakan untuk membuat bendungan. Laba-laba begitu banyak yang mereka hasilkan seperti madu yang bermanfaat untuk manusia.

Harun Yahya adalah nama pena Adnan Oktar yang lahir di Ankara pada tahun 1956. Sebagai seorang da'i dan ilmuwan terkemuka asal Turki, beliau sangat menjunjung tinggi nilai akhlaq dan mengabdikan hidupnya untuk mendakwahkan ajaran agama kepada masyarakat. Adnan Oktar memulai perjuangan intelektualnya pada tahun 1979, yakni ketika menuntut ilmu di Akademi Seni, Universitas Mimar Sinan. Selama berada di universitas tersebut, beliau melakukan pengkajian yang mendalam tentang berbagai filsafat dan ideologi materialistik yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat sekitar. Hal ini menjadikan beliau lebih tahu dan paham dibandingkan dengan para pendukung filsafat atau ideologi itu sendiri. Berbekal informasi dan pengetahuan yang mendalam ini, beliau menulis berbagai buku tentang bahaya Darwinisme dan teori evolusi, yang merupakan ancaman terhadap nilai-nilai akhlaq, terhadap dunia; serta buku

tentang keruntuhan teori ini oleh ilmu pengetahuan. Majalah ilmiah populer terkenal New Scientist edisi 22 April 2000 menjuluki Adnan Oktar sebagai "pahlawan dunia" yang telah membongkar kebohongan teori evolusi dan mengemukakan fakta adanya penciptaan. Penulis juga telah menghasilkan berbagai karya tentang Zionisme dan Freemasonry, serta ratusan buku yang mengulas masalah akhlaq dalam Al-Qur'an dan bahasan-bahasan lain yang berhubungan dengan akidah. Nama pena Harun Yahya berasal dari dua nama Nabi: "Harun" (Aaron) dan "Yahya" (John) untuk mengenang perjuangan dua orang Nabi tersebut melawan kekufuran.

Banyak karya Harun Yahya yang kini tengah diterjemahkan ke bahasa Inggris, Perancis, Jerman, Itali, Rusia, Spanyol, Arab, Portugis, Albania, Serbo-Kroasia (Bosnia), Polandia, Urdu, Indonesia, Melayu dan Malayalam. Tujuan utama kami adalah untuk menterjemahkan semua buku tersebut ke dalam bahasa Inggris dan berbagai bahasa lainnya pada tahun 2001 dan menyebarkannya ke seluruh penjuru dunia agar bermanfaat bagi semua orang.

Dalam semua film karya pengarang yang menggunakan nama pena Harun Yahya ini, semua topik yang disampaikan sangat sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Bahkan topik-topik yang disampaikan melalui bahasa ilmiah, yang kadang dianggap rumit dan membingungkan, diuraikan dengan sangat lugas dan jelas dalam buku-buku Harun Yahya. Tidaklah

mengherankan jika buku-buku tersebut menarik semua orang dari segala umur dan lapisan masyarakat.

Film-film yang berhubungan dengan keimanan mendakwahkan tentang keberadaan dan keesaan Allah, dibuat dengan tujuan utama menyampaikan Islam kepada mereka yang jauh dari agama dan membuka hati mereka agar menerima kebenaran. Bagi pembaca Muslim, film-film tersebut berisikan nasehat dan peringatan. Harun Yahya telah menerbitkan karya-karyanya tentang hal-hal pokok yang disebutkan dalam Al-Qur'an agar kaum Muslim dapat meningkatkan ketaqwaan dan kemampuan berpikir mereka secara mendalam. (www.pakdenono.com). Buku karya beliau pun selanjutnya dijadikan film yang berbentuk kepingan-kepingan CD, beliau tidak hanya menghadirkan manusia sebagai pemeran dalam filmnya tetapi beliau menghadirkan makhluk-makhluk ciptaan Allah yang sangat mengagumkan untuk menjadi contoh bagi para penonton. Dengan karakternya yang dapat berfungsi sebagai “*qawlan sadidan*” inilah, film *Arsitek-arsitek di Alam* yang akan penulis sajikan diharapkan dapat mengiring pemirsanya kepada ajaran islam yang akan menyelamatkan. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surat al Furqon ayat 63.

سَلَامًا قَالُوا الْجَاهِلُونَ خَاطَبَهُمْ وَإِذَا هَوْنًا الْأَرْضِ عَلَى يَمْسُورَ الَّذِينَ الرَّحْمَنِ وَعِبَادُ

Dan Hamba-hambamu yang baik dari Tuhan yang Maha Penyayang itu ialah orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-

kata yang mengandung keselamatan. (QS.Al-Furqon : 63). (Departemen Agama Republik Indonesia, 1999 : 559).

Dalam proses perkembangannya, dakwah dapat dilakukan dengan berbagai media dan cara. Media komunikasi yang representatif lebih efektif dan efisien dalam menyampaikan dakwah atau dengan bahasa lain, dakwah yang demikian merupakan dakwah yang komunikatif. (Bahri Ghazali, 1997 : 33). Media-media tersebut ada yang bersifat *visual*, *auditif*, ataupun *audio visual*. Perangkat visual yaitu bahan-bahan atau alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah dengan menggunakan indera penglihatan. Media auditif dimaksudkan alat-alat yang dapat dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang dapat di tangkap melalui indera pendengaran. Adapun media audio visual adalah alat-alat yang dapat dioperasikan sebagai sarana penunjang untuk menyampaikan pesan dakwah yang bisa di dengar sekaligus di lihat. (Muhaimin Abda,1994: 89), salah satu alternatif media tersebut adalah melalui film.

Film sebagai salah satu bentuk media audio visual, merupakan perangkat komunikasi yang mampu menyerap komunikasi secara luas, karena operasionalisasi dari film itu di dahului oleh persiapan yang cukup matang, seperti adanya, *scenario*, *shooting*, dan *acting* dari pemainpemainnya. (Bahri Ghazali, 1997: 39) sehingga dalam visualisasinya memberikan kesan positif kepada masyarakat atau komunikasi. Meskipun masih banyak bentuk-bentuk media dakwah, film memiliki efek eksklusif dalam menyampaikan muatan dakwah bagi para penontonnya. Puluhan bahkan ratusan penelitian berkaitan

dengan efek media massa film bagi kehidupan manusia telah menunjukkan betapa kuatnya media ini mempengaruhi pikiran, sikap dan tindakan para penontonnya. Dengan film kita dapat memperoleh informasi dan gambaran tentang realitas tertentu, realitas yang sudah diseleksi. (Asep S. Muhtadi : 96-97). Sebagai media komunikasi, film dapat memainkan peran dirinya sebagai saluran menarik untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu dari dan untuk masyarakat, termasuk pesan-pesan keagamaan yang lazimnya disebut sebagai dakwah. Selain itu, film juga mampu mempertontonkan adeganadegan kekerasan dan pornografi. (Asep S. Muhtadi : 93)

Film-film yang memfokuskan gambarnya pada unsur-unsur eksploitatif terhadap kekejaman (*sadisme*), kekerasan (*violence*), pelanggaran dan kejahatan (*excessive brutality, detail of crime*) memiliki korelasi dengan kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga, tindak criminal amupun perkelahian massa dalam masyarakat. Demikian halnya dengan film-film yang bertemakan percintaan, dapat menumbuhkan sikap hedonisme, pergaulan bebas dan aborsi. (Hamdy Salad, 2000 : 220) Hal ini dapat kita buktikan dengan semakin merajalelanya VCD maupun film-film yang dinilai porno, seperti *Bandung Lautan Asmara*, *Casting Iklan Sabun Mandi*, *Virgin*, *Buruan Cium Gue (BCG)* serta tayangan-tayangan film lainnya yang hanya lebih mengedepankan *profit oriented* atau keuntungan yang bersifat komersil.

Dari uraian tersebut diatas, dapat kita ambil benang merah bahwa dengan beragamnya informasi dan tontonan yang dikonsumsi masyarakat tentu ada

yang berkualitas dan ada yang tidak. Masyarakat sebagai audien, harus mampu membedakan informasi atau tontonan yang baik bagi dirinya. Pilihan untuk mengkonsumsi ataupun menonton produk informasi dan hiburan harus berdasar kriteria tertentu. Terlebih bagi para penganut agama Islam, mereka harus lebih selektif untuk menentukan informasi atau hiburan yang akan dikonsumsi. Berdasar hal tersebut, penelitian ini akan berusaha menemukan muatan dakwah dalam salah satu film yang beredar di tengah masyarakat, yaitu film *Arsitek-arsitek di Alam*. Film ini diilhami dari film dokumenter Harun Yahya dan diproduksi oleh hasil kerjasama Insty dan PT. Nada Cipta Raya. Salah satu alasan mengapa film *Arsitek-arsitek di Alam* dijadikan sebagai obyek penelitian adalah, film yang diproduksi oleh Harun Yahya tersebut menawarkan eksplorasi dakwah yang Islami bagi masyarakat melalui visualisasi dengan berbagai macam karakter yang dibawakan oleh pemain dan pemain film ini bukanlah manusia melainkan hewan. Disamping itu film *Arsitek-arsitek di Alam* secara lebih khusus menekankan kepada keajaiban penciptaan-penciptaan Allah. Sebagai salah satu genre dari kesenian, film *Arsitek-arsitek di Alam*, jelas menghasilkan interpretasi yang beragam dari penonton atau pembacanya yang terlebih dahulu membaca buku film ini. Hal tersebut disebabkan banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah tingkat kecerdasan dan kedewasaan penonton itu sendiri dalam menerjemahkan simbol atau tanda yang ada dalam *Arsitek-arsitek di Alam*. Persoalannya bukan hanya sebatas simbol yang ada, namun sifat film sendiri yang memiliki ketergantungan terhadap

sistem distribusi, sistem peraturan dan sistem sosial. Oleh karenanya, film yang memiliki nilai dakwah tinggi dan berkualitas belum tentu memperoleh pemasaran yang tinggi. (Jalaluddin Rakhmat dalam Idi Subandy Ibrahim dan Dedy Djamaluddin Malik (ed.), 1997: 56).

Dari uraian tersebut diatas maka, penulis tertarik dan ingin mengkaji lebih lanjut bagaimanakah muatan dakwah dalam film *Arsitek-arsitek di Alam* karya Harun Yahya tersebut.

1.2. Perumusan Masalah

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah Muatan Dakwah apa yang terkandung Dalam Film “ *Arsitek-Arsitek Di Alam* “ ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui pokok Permasalahan yang ada, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui muatan dakwah yang terkandung dalam Film *Arsitek-Arsitek Di Alam*.

Sedang manfaat yang diharapkan adalah untuk mengetahui muatan dakwah yang terkandung dalam film *Arsitek-Arsitek Di Alam* Sedangkan secara teoritis, penelitian ini berguna untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kegiatan dakwah Islamiyah melalui media film.

1.4. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian skripsi yang kajiannya hampir bersesuaian dengan yang penulis angkat yaitu :

Muhtar (1991), *Pelaksanaan Dakwah Melalui Film Kanwil Depag Jawa Tengah*. Dalam skripsinya ini, Muhtar memfokuskan pada efektif tidaknya dakwah melalui media film khususnya bagi masyarakat kota Semarang. Dari hasil penelitian melalui media film khususnya bagi masyarakat kota Semarang. Dari hasil penelitian yang dilakukannya, ternyata dakwah dengan menggunakan media film sangatlah efektif dan efisien, terbukti dari survey yang dilakukan Muhtar, dimana setiap ada pemutaran film selalu dipadati oleh penontonnya.

Budiyanto (1992) *Pesan Dakwah Melalui Film Si Pitung*. Budiyanto mengemukakan bahwa film Si Pitung adalah sebuah karya seni audio visual yang bercerita tentang perjuangan seorang putra Betawi dalam usahanya melawan penindasan kolonialis Belanda. Sosok Si Pitung tampil sebagai seorang pejuang yang mempunyai jiwa dan semangat patriotisme, religius, ramah dan peduli terhadap nasib rakyat kecil. Pesan-pesan dakwah dalam film ini, digambarkan pada sosok Si Pitung yang mempunyai sikap dan budi pekerti luhur dan taat pada agama.

Zunaidi (1992) *Pesan Dakwah Melalui Film Al-Kautsar Karya Asrul Sani*. Dalam skripsinya, Zunaidi meneliti apakah pesan-pesan dakwah dalam film Al-Kautsar dapat diterima dan difahami oleh penontonnya. Hal ini dikarenakan fungsi film sebagai sebuah tontonan dan juga sebagai tuntunan bagi pemirsanya. Menjadi tuntunan ketika pesan tersebut dapat merasuk disanubari penonton dan membawa perubahan sikap dan perilaku

(*behavioral*) yang lebih baik, ternyata pesan dakwah dapat diterima oleh penontonnya.

Berdasarkan pada kajian hasil penelitian di atas, maka terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang lain adalah bahwa penelitian ini meneliti tentang heawn-hewan yang diberi Allah insting seni yang tinggi sehingga dapat menciptakan sebuah arsitektur yang indah dan menakjubkan.

1.6. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis tekstual. Metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1.6.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan atau dengan angka-angka. (Lexy Moleong, 2001 : 2). Analisis teks merupakan pendekatan yang digunakan peneliti untuk menjelaskan dan menginterpretasikan karakteristik pesan yang terekam atau tervisualisasikan. Sebagai wujudnya, teks-teks dakwah dapat tersaji dalam bentuk tertulis dari hasil transkripsi suatu kegiatan pengajian atau mentoring keagamaan, dokumen tertulis (seperti surat, arsip, koran, majalah), atau dokumen elektronik (seperti audio-tape, film, VCD) dan teks visual (seperti barang-barang cetakan, foto, dan karya-karya sejenis). (Asep Muhtadi, Agus Ahmad S, 2003 : 117)

Berdasarkan pertimbangan di atas, penelitian ini terfokus untuk meneliti muatan dakwah dalam film *Arsitek-arsitek di Alam* dengan mengedepankan pada penjelasan, penafsiran (interpretasi) terhadap karakteristik pesan-pesan yang terekam atau tervisualisasikan pada tiap-tiap adegannya.

1.6.2 Defenisi Operasional

Dalam penelitian skripsi ini diperlukan konsep yang jelas bagi unsur-unsur masalah yang diteliti. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi perbedaan pengertian antara penulis dan pembaca, sehingga terjadi persamaan persepsi dalam penelitian skripsi ini, maka dibutuhkan definisi operasional. Oleh sebab itu, perlu adanya batasan-batasan defenisi mengenai film *Arsitek-arsitek di Alam*. Untuk memberikan pemahaman terhadap konsep yang diteliti sebagaimana judul penelitian ini, maka batasan operasional adalah sebagai berikut :

1.6.2.1. Muatan Dakwah

Dakwah mengandung pengertian secara khusus, dakwah berasal bahasa Arab *da'a – yad'u – da'watan* (da'wah) yang berarti seruan, panggilan, ajakan. Dalam pengertian ini dakwah dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan lain sebagainya, yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok, supaya timbul penghayatan dan pemahaman kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan.

Dalam ayat Al-Qur'an maupun Hadist Nabi, banyak didapatkan pengertian mengenai kata *da'a* dan *da'watan* seperti dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

مُسْتَقِيمٍ صِرَاطٍ إِلَىٰ يَشَاءُ مَنْ وَيَهْدِي السَّلَامَ دَارٍ إِلَىٰ يَدْعُو وَاللَّهُ

Artinya “ Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (syurga) dan memimpin orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)”. (QS. Yunus: 25). (Departemen Agama Republik Indonesia, 1999 : 310).

Menurut Hamzah Ya'kub dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan dengan mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya”. (Hamzah Ya'kub, 1981 : 13). Hal ini dipertegas oleh pendapat Toha Yahya Umar yang mendefinisikan dakwah sebagai proses mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan juga di akhirat. (Hafi Anshari, 1993: 10)

Menurut Abdul Kahar Muzakkir dakwah diartikan sebagai tugas suci atas tiap-tiap muslim di mana dan bilamana ia berada di dunia ini, yaitu menyeru dan menyampaikan Agama Islam kepada masyarakat dan kewajiban tersebut untuk selama-lamanya.”(Hafi Anshari, 1993: 10)

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat dirumuskan bahwa pengertian dakwah adalah suatu usaha manusia secara sadar dalam rangka menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam secara lisan maupun tulisan sebagai realisasi amar ma'ruf nahi munkar untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Muatan dakwah yang dimaksud dalam pengertian tersebut adalah kandungan atau isi yang ada dalam Film Arsitek-arsitek di Alam sebagai proses

ajakan atau seruan kepada masyarakat untuk menjalankan segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah SWT.

Daud Ali (2003: 133-135) muatan dakwah dapat dikategorikan dalam tiga hal pokok yaitu : (a) masalah keimanan (aqidah), (b) masalah keislaman (syariah), (c) masalah budi pekerti (akhlakul karimah).

Menurut Asmuni Syukir, muatan *dakwah* dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal yaitu:

a. Masalah Akidah

Akidah Islam sebagai sistem kepercayaan yang berpokok pangkal atas kepercayaan dan keyakinan. Yang sungguh-sungguh akan keesaan Allah swt., akidah ini meliputi hal-hal yang diimani dan hal-hal yang dilarang. Sedangkan hal-hal yang diimani itu ada enam, dimana rukun yang pertama adalah iman kepada Allah yang merupakan pokok dari rukun iman yang lain. Sedang masalah yang dilarang antara lain syirik, ingkar dengan adanya Tuhan dan lain-lain (Asmuni Syukir, 1983: 60).

b. Masalah Syari'ah

Syari'ah dalam ajaran Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur pergaulan hidup antar manusia. Materi *dakwah* di bidang syari'ah ini meliputi berbagai aspek. Aspek-aspek tersebut antara lain:

- Ibadah, ibadah adalah amal perbuatan yang dilaksanakan menurut pedoman Ilahi. Masalah ini mencakup segala amal perbuatan yang mendekatkan hamba kepada Tuhannya, dan juga memberi kesan membersihkan jiwa

seseorang hamba dari persoalan duniawi dan mendorong jiwa untuk meningkatkan ke arah kesempurnaan menurut tuntutan Allah.

- Hukum mengenai ekonomi, meliputi; jual beli, perburuhan, gadai pertanian, dan lain-lain.
- Masalah hukum pidana, meliputi; masalah-masalah *qisas*, *ta'zir*, dan lain-lain.
- Hukum tata negara, meliputi; masalah ghanimah, perang, perjanjian dengan negara lain dan masalah lainnya.
- Al-Ahwalus Syakhsyah, yang terkait dengan masalah hukum waris, pernikahan nasab dan semua persoalan yang lainnya (Aminuddin Sanwar, 1987: 76).

c. Masalah Akhlak (budi pekerti), Akhlak adalah sebagai penyempurna dari ke-Islaman.

Tiga hal pokok yang menjadi materi dakwah tersebut merupakan muatan dakwah yang dikaji dalam sebuah penelitian, tetapi dalam penelitian skripsi ini peneliti hanya meneliti dua materi atau muatan dakwah yaitu materi akidah dan materi akhlaq. Kenapa penulis hanya menyajikan dua materi saja? Itu dikarenakan film *Arsitek-arsitek* di alam ini memuat tentang perilaku dan hasil karya hewan jadi tidak ada hubungan dengan syari'ah. Seperti jual beli, pidana dan lain sebagainya.

1.6.3. Sumber dan Jenis data

1.6.3.1 Data Primer

Merupakan data yang diambil secara langsung, tanpa perantara sumbernya. Sumber data primer yang dimaksud di sini adalah sumber data yang digali langsung dari primer *video compact disc* (VCD) film *Arsitek-Arsitek Di Alam*.

1.6.3.2 Data Sekunder

Data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya (Azwar, 005: 91). Yang berarti berupa tulisan yang membahas masalah yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Misalnya berasal dari buku-buku, artikel, majalah, internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.6.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan metode dokumentasi. Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 1997:206)

Studi dokumentasi disini, digunakan penulis untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap alur cerita, dan perkataan dari film *Arsitek-Arsitek di Alam* yang mengandung muatan dakwah, yakni berupa *video compact disc* (VCD) film *Arsitek- Arsitek Di Alam*.

1.6.5. Analisis Data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan analisis isi (*Content Analysis*) yaitu sebuah proses penafsiran terhadap isi pesan secara keseluruhan baik secara tersirat maupun tersurat yang terpola dalam visualisasi filmnya. (Nyoman Kutha Ratna : 48-49). Pencarian makna dan muatan dakwah yang terdapat dalam film *Arsitek – Arsitek Di Alam* yaitu melalui pemahaman yang bersifat simbolistik dalam bentuk teks atau sikap juga merupakan salah satu rujukan dalam mencari muatan dakwahnya. Menurut Ricoeur (Sumaryono, 1999: 111), ada tiga langkah pemahaman dalam rangka pemahaman bahasa (teks), yaitu; (a) Pemahaman dari simbol ke simbol. Dalam tahapan ini, peneliti akan melakukan pemahaman terhadap simbol yang ada dalam Film *Arsitek-Arsitek Di Alam*, (b) Pemberian makna oleh simbol dengan melalui penggalian yang cermat akan makna. Dalam tahapan ke dua ini, peneliti memberikan makna dengan mengacu pada simbol-simbol yang telah didapatkan dalam tahapan sebelumnya. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pencarian referensi dari berbagai sumber yang melatarbelakangi pemunculan simbol tersebut. (c) Langkah filosofi dengan menggunakan simbol sebagai titik tolak. Dalam tahapan ketiga ini, peneliti akan mencari apa yang diinginkan oleh simbol yang telah termaknai tersebut.

Analisis data ini akan penulis sajikan untuk menganalisis isi dari film *Arsitek-arsitek di Alam* yang penulis sajikan. Yang pertama adalah penulis akan memaknai isi film tersebut dengan menggunakan simbol seperti yang

terdapat dalam adegan para hewan yang ada dalam film tersebut, seperti ; lebah madu, berang-berang, rayap, laba-laba dan lebah liar. Yang kedua penulis akan memaknai symbol-simbol yang ada pada adegan hewan tersebut dengan menggunakan penggalian yang cermat makna apa yang terkandung di dalamnya, seperti makna bunga yang terkandung dalam simbol adegan laba-laba menghisap sari bunga. Bunga tersebut dimaknai sebagai makanan yang baik, dan yang ketiga yaitu dengan cara mencari langkah filosofi yang ada pada symbol dan makna tadi. Dari simbol bunga dan kemudian kita maknai sebagai makanan yang baik, kemudian filosofi dari makna tersebut adalah bahwa kita harus makan makanan yang baik agar kita dapat menjadi seseorang yang baik.

Sebagaimana firman allah swt dalam al-qur'an surat Al-Baqarah ayat 172 yang memerintahkan kita untuk mengonsumsi makanan yang halal lagi baik ;

تَعْبُدُونَ إِيَّاهُ كُنْتُمْ إِنْ لِلَّهِ وَاشْكُرُوا رَزَقْنَاكُمْ مَا طَيِّبَاتٍ مِنْ كُلِّ مَا آمَنُوا الَّذِينَ أُيُّهَا يَا

" Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar hanya kepada-Nya kamu menyembah "

ada beberapa adegan-adegan yang menakjubkan lagi yang dapat kita maknai dalam tingkah laku hewan yang tidak mempunyai akal tersebut sehingga dapat memberikan pelajaran yang berharga bagi manusia, tetapi mengenai hal tersebut akan penulis sajikan dan bahas dalam analisis muatan dakwah pada bab IV.

1.7. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, terbagi menjadi lima bab, dan masing-masing bab mempunyai korelasi. Sebelum memasuki bab pertama terlebih dahulu, dipaparkan halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi yang merupakan bagian awal.

Bab I. Membahas tentang Latar Belakang mengapa film arsitek-arsitek di alam yang dipilih, Perumusan Masalah yang ada dalam film, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penelusuran Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II. Membahas tentang Dakwah dengan mengemukakan berbagai pengertian, Unsur-unsur Dakwah yang terdapat dalam rangkaian dakwah itu sendiri, Pengertian dan Sejarah Film mulai , Jenis-Jenis Film yang ada serta Film Sebagai Dakwah yang bisa dipahami oleh penonton.

Bab III. Berisikan Tentang Riwayat Hidup Harun Yahya dari lahir hingga karya-karya yang telah dihasilkannya, Gambaran Umum Film Arsitek-Arsitek Di Alam yang terdiri dari lima hewan ciptaan Allah yang dapat membuat bangunan yang menakjubkan.

Bab IV. Berisikan Analisis Muatan Dakwah Film Arsitek-Arsitek Di Alam yang memuat berbagai materi dakwah seperti materi akidah dan akhlaq.

Bab V. Berisikan Penutup yang merupakan bagian akhir dari tulisan ini akan memuat Kesimpulan dari film yang telah penulis teliti dan Saran.

BAB II

DAKWAH ISLAM DAN FILM

2.1. Pengertian dan Tujuan Dakwah

2.1.1. Pengertian Dakwah

1. Menurut Prof Thoha Yahya Oemar, M.A (1982). Pengertian dakwah menurut islam adalah : “Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat”.
2. H.A. Malik Ahmad (1986) mendefinisikan bahwa dakwah tidak hanya berarti *tabligh*. Dakwah adalah segala usaha dan sikap yang bersifat menumbuhkan keinginan dan kecintaan mematuhi Allah sampai tercipta masyarakat besar yang mematuhi Allah dan mematuhi bimbingan Rasulullah.
3. M. Quraish Shihab (1996) “Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.”
4. H. Rusydi HAMKA (1995) “Dakwah merupakan kegiatan penyampaian petunjuk Allah kepada seseorang atau sekelompok masyarakat, agar terjadi perubahan pengertian, cara berpikir,

pandangan hidup dan keyakinan, perbuatan, sikap, tingkah laku, maupun tata nilainya: yang pada gilirannya akan mengubah tatanan masyarakat dalam proses yang dinamik”. (Khatib Pahlawan kayo : 2007: 25,26)

5. Syekh Ali Makhfudh dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin*, mengatakan dakwah adalah “Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.”
6. Syekh Muhammad Khidr Husain dalam bukunya *al-Dakwah ila al ishlah* mengatakan, dakwah adalah “upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan amar ma'ruf nahi munkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat’.
7. Syekh Muhammad al-Ghazali dalam bukunya *Ma'allah* mengatakan, bahwa dakwah adalah program pelengkap yang meliputi semua pengetahuan yang dibutuhkan manusia, untuk memberikan penjelasan tentang tujuan hidup serta menyingkap rambu-rambu kehidupan agar mereka menjadi orang yang dapat membedakan mana yang boleh dijalani dan mana kawasan yang dilarang.
8. Toha Yahya Oemar, mengatakan bahwa dakwah adalah: ”Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai

dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.”(Aziz Ali Moh, 2004: 4,5)

9. Aboebakar Atjeh dalam bukunya, *Beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam*, mengatakan, “Dakwah adalah seruan kepada seluruh umat manusia untuk kembali pada ajaran hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik. (Abue Bakar Atceh, 1971: 6)
10. Masdar Helmy mengatakan bahwa dakwah adalah, “Mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (islam) termasuk amr ma’ruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. (Masdar Helmi : 31)

Dari berbagai pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa dakwah adalah mengajak atau menyeru manusia agar mentaati ajaran Allah dan menjauhi larangan-Nya agar selamat di dunia dan akhirat.

2.2. Unsur-Unsur Dakwah

2.2.1. Da’i (Pelaku dakwah)

Yang dimaksud da’i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi tau lembaga. Da’i sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam).

Subyek dakwah atau *da'i* adalah pelaksana daripada kegiatan dakwah, baik secara perorangan atau individual maupun secara bersama-sama secara terorganisasikan. (Aminudin, 1986: 40).

Subyek dakwah (da'i) merupakan unsur terpenting dalam pelaksanaan dakwah, karena sebagaimana dalam pepatah dikatakan: "*The man behind the gun*" (manusia itu di belakang senjata). Maksudnya manusia (da'i) sebagai pelaku adalah unsure yang paling penting dan menentukan. (Anshari, 1973: 104-105). Pada dasarnya semua pribadi muslim itu berperan secara otomatis sebagai *mubaligh* atau orang yang menyampaikan atau dalam bahasa komunikasi dikenal sebagai komunikator. Untuk itu dalam komunikasi dakwah yang berperan sebagai da'i atau *mubaligh* adalah :

Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang *mukallaf* (dewasa) dimana bagi mereka berkewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisah dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah "sampaikan semua yang kamu terima dari padaku walau hanya satu ayat". Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (*mutakhasis*) dalam bidang agama Islam, yang dikenal dengan panggilan ulama (Tasmara, 1997 : 41-42).

Sedangkan, untuk mewujudkan seorang da'i professional yang mampu memecahkan kondisi persoalan mad'unya sesuai dengan perkembangan dan dinamika yang dihadapi oleh objek dakwah, ada beberapa kriteria.

Adapun sifat-sifat penting yang harus dimiliki seorang da'i secara umum, yaitu :

- a. Mendalami al-Qur'an dan Sunnah serta sejarah kehidupan Rasul, serta khulafaurrasyidin.
- b. Memahami keadaan masyarakat yang akan dihadapi.
- c. Berani dalam mengungkapkan kebenaran kapanpun dan dimanapun.
- d. Ikhlas dalam melaksanakan tugas dakwah tanpa tergiur oleh nikmat materi yang hanya bersifat sementara.
- e. Satu kata dengan perbuatan.
- f. Terjauh dari hal-hal yang menjatuhkan harga diri (Aziz, 2004: 81).

Tentu saja sifat-sifat ideal tersebut hanya dimiliki oleh seorang Nabi dan Rasul. Akan tetapi, sifat-sifat tersebut seharusnya diusahakan secara maksimal untuk dimiliki oleh juru dakwah atau da'i, tidak lain agar risalah yang disampaikan berbekas dan berpengaruh dalam kehidupan sosial (Aziz, 2004 : 87).

2.2.2. Mad'u (Mitra Dakwah atau Penerima dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah mad'u, yaitu Obyek dakwah adalah masyarakat luas yang dapat dikatakan sebagai komunikan. Menurut Slamet Muhaimin Abda (1994: 53) manusia sebagai komunikan, secara psikologis mempunyai latar belakang kehidupan yang berbeda, yaitu :

Sifat-sifat kepribadian (*personality traits*) yaitu adanya sifat-sifat manusia yang penakut, pemarah, suka bergaul, peramah, sombong, peniru apa yang dilihat dan lain sebagainya.

- a. Intelegensi, yaitu aspek kecerdasan seseorang mencakup didalamnya kewaspadaan, kemampuan belajar, kecepatan berpikir, kesanggupan untuk mengambil keputusan yang tepat dan cepat, kepandaian menangkap dan mengolah kesan-kesan atau masalah dan kemampuan mengambil kesimpulan.
- b. Pengetahuan (*knowledge*)
- c. Ketrampilan (*skill*)
- d. Nilai-Nilai (*values*)
- e. Peranan (*roles*).

2.2.3. Maddah (Materi Dakwah)

Menurut Endang Saifuddin Anshari (1996:71) unsur lain selalu ada dalam proses dakwah *maddah* atau materi dakwah. *Maddah* dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i pada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran islam itu sendiri. Oleh karena itu, membahas yang menjadi *maddah* dakwah adalah membahas ajaran islam itu sendiri, sebab semua ajaran islam yang sangat luas itu bisa dijadikan *maddah* dakwah itu pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Akidah, yang meliputi :
 - a. Iman kepada allah

- b. Iman kepada malaikat-Nya
- c. Iman kepada Kitab-kitab-Nya
- d. Iman kepada Rasul-rasul-Nya
- e. Iman kepada hari akhir
- f. Iman kepada qadha-qadhar

2. Syari'ah

a. Ibadah (dalam arti luas)

- Thaharah
- Sholat
- Zakat
- Shaum
- Haji

b. Muamallah (dalam arti luas) meliputi :

1. Al-Qununul Khas (Hukum Perdata);

- Muamalah (hukum niaga)
- Munakahat (hukum nikah)
- Waratsah (hukum waris)
- Dan lain sebagainya.

2. Al-Qanunul'am (Hukum Publik);

- Hinayah (hukum pidana)
- Khilafah (hukum pidana)
- Jihad (hukum perang dan damai)
- Dan lain-lain

3. Akhlaq, yaitu meliputi ;
 - a. Akhlaq terhadap Khaliq
 - b. Akhlaq terhadap makhluk, yang meliputi;
 - Akhlaq terhadap manusia
 - a. Diri Sendiri
 - b. Tetangga
 - c. Masyarakat lainnya
 - Akhlak terhadap bukan manusia
 - a. Flora
 - b. Fauna
 - c. Dan lain sebagainya

Menurut M. Aminuddin Sanwar (1984: 73-76), materi dakwah adalah semua bahan atau sumber yang dipergunakan atau yang akan disampaikan oleh da'i kepada mad'u dalam kegiatan dakwah untuk menuju kepada tercapainya tujuan da'wah. Karena da'wah merupakan aktifitas lanjutan daripada tugas Rasul maka materi yang akan disampaikan dalam kegiatan da'wah adalah semua ajaran yang dibawa Rasulullah saw yang datangnya dari Allah swt untuk seluruh umat manusia. Ajaran yang dibawa Rasul itu tidak lain adalah Al-Islam sebagai suatu agama, hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam surat Al-Ahzab ayat 45-46 yang berbunyi ;

وَنَذِيرًا وَمُبَشِّرًا شَاهِدًا أَرْسَلْنَاكَ إِنَّا النَّبِيُّ أَئِهَا يَا

مُنِيرًا وَسَرَّاجًا يَأْذِنُهُ اللَّهُ إِلَى وَدَاعِيَا

Hai Nabi sesungguhnya kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan untuk jadi penyeru kepada Agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi .(Departemen Agama Republik Indonesia, 1999 : 675)

Sedangkan yang menjelaskan tentang agama Allah itu adalah Islam sebagaimana bunyi ayat 19 surat Ali Imran ;

وَأُولَٰئِكَ الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ الْحَيَّرَ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِنْكُمْ وَلَتَكُنَّ

الْمُفْلِحُونَ هُمْ

Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya. (Departemen Agama Republik Indonesia, 1999 : 78)

Dengan demikian jelaslah bahwa yang harus disebarkan dan disampaikan oleh da'i kepada umat manusia/mad'u adalah ajaran Al-Islam sebagai materinya. Ajaran Islam ini harus dilestarikan dengan upaya yang maksimal agar semua manusia mau menerima dan mempertahankan ajaran tersebut. Al-Islam sebagai ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw hendaknya selalu dipegang teguh, sebaliknya yang bertentangan dengan ajaran Islam harus dihindarkan dan dilawan.

Materi da'wah sebagai pesan da'wah merupakan isi ajakan, anjuran dan idea gerakan dalam rangka mencapai tujuan da'wah. Sebagai isi

ajakan dan idea gerakan dimaksudkan agar manusia mau menerima dan memahami serta mengikuti ajaran tersebut sehingga ajaran Islam ini benar-benar diketahui, difahami, dihayati dan selanjutnya diamalkan sebagai pedoman hidup dalam kehidupannya. Semua ajaran Islam tertuang didalam wahyu yang disampaikan kepada rasulullah yang perwujudannya terkandung di dalam Al-Qur'an dan sunnah nabi (Al-Hadits).

Adapun ajaran Islam sebagai materi da'wah secara garis besar terdiri dari bidang aqidah dan bidang syari'ah.

1. Bidang Aqidah

Aqidah Islam sebagai system kepercayaan yang berpokok pangkal atas kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh akan ke-Esaan Allah swt adalah merupakan materi terpenting dalam kegiatan da'wah. Sebagaimana diketahui bahwa rukun iman itu ada 6 (enam) dimana rukun yang pertama adalah iman kepada Allah swt. Yang merupakan pokok dari rukun iman yang lain; sedangkan rukun iman keseluruhan menjadi azas dari ajaran Islam secara keseluruhan pula. Dalam hubungan ini Al-Maududi mengatakan ;

“ bahwa dalam ajaran Muhammad saw percaya kepada Allah itu sangat penting dan prinsipiel. Itulah yang menjadi pusat urat nadi Islam dan sumber kekuatan. Semua kepercayaan, perintah dan undang-undang Islam berdiri di atas dasar ini, dan semua mempunyai kekuatan dari sumber ini”.

Dalam hubungannya dengan iman ini An-Nawawi mengatakan bahwa “ Iman itu adalah keyakinan ucapan dan perbuatan yang bisa bertambah dan berkurang ”. Oleh karena itu, penanaman dan pembinaan keimanan bagi penerima da’wah secara terus menerus perlu dilakukan baik bagi yang masih lemah imannya maupun yang sudah kuat imannya. Selain penanaman dan pendidikan aqidah, maka penolakan dan bantahan terhadap faham lain di luar Islam perlu dilakukan, seperti terhadap faham materialisme, atheisme dan lain-lain ajaran yang tidak sesuai dengan aqidah Islam. Lain daripada itu pesan da’wah dalam bidang aqidah ini juga berisi anjuran dan cara menjaga aqidah dari segi penyelewengan atau rusaknya aqidah serta jalan yang dapat menyebabkan rusaknya aqidah Islam. Materi da’wah yang berkaitan dengan aqidah ini meliputi aqidah aspek aqidah kepercayaan, antara lain kepercayaan kepada Allah, kepercayaan kepada Rasul Allah, kepercayaan kepada kitab-kitab Allah, kepercayaan pada hari akhir, kepercayaan kepada yang ghoib termasuk percaya kepada malaikat, surga, neraka dan lain-lain.

2. Bidang Syari’ah

Materi da’wah dibidang syari’ah ini akan mencakup berbagai aspek. Aspek-aspek tersebut antara lain ;

1. Ibadah

Ibadah maksudnya amal perbuatan yang dilaksanakan menurut pedoman Ilahi, dan mengatur hubungan antara seorang hamba

dengan Tuhannya. Masalah ini mencakup segala amal perbuatan yang mendekatkan hamba kepada Tuhannya, dan juga memberi kesan membersihkan jiwa seorang hamba dari persoalan keduniaan, dan mendorong jiwanya untuk meningkatkan kearah kesempurnaan menurut Allah. Ibadah ini menjaga keseimbangan naluri, antara kebutuhan-kebutuhan rohaniah dan jasmaniah manusia. Ibadah meliputi rukun Islam yang lima sebagai unsur pokok, yaitu ; syahadat, sholat, puasa, zakat dan hajji.

2. Al-Ahwalus Sahsiyah

Hal ini akan menyangkut masalah hukum waris, pernikahan, nasab dan semua persoalan yang melingkupi bidang-bidang tersebut.

3. Hukum yang mengenai Ekonomi

Bidang ini meliputi masalah jual beli, perburuhan, gadai, pertanian dan masalah lain yang termasuk ruang lingkup pertanian.

4. Hukum Pidana

Yang meliputi masalah-masalah qishos, ta'jiri dan masalah yang berhubungan dengan bidang tersebut.

5. Hukum Ketatanegaraan

Dalam hukum ketatanegaraan meliputi masalah-masalah ghozimah, perang, perjanjian, dengan Negara lain dan masalah lainnya.

Menurut Asmuni Syukir (1983: 60-62), pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai,

namun secara global dapat dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu:

1. Masalah keimanan (aqidah)

Aqidah dalam Islam adalah sebagai *I'tikat batiniyah aqidah* mencakup masalah-masalah yang erat kaitannya dengan rukun iman.

2. Masalah Keislaman (Syari'at)

Syari'at dalam Islam erat hubungannya dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan dengan manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup manusia dengan manusia.

3. Masalah Budi Pekerti (Akhlak)

Masalah akhlak dalam masalah dakwah dari segi aktivitas tentunya sebagai materi dakwah, ini merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Menurut Asmuni Syukir (1983: 63) keseluruhan materi dakwah pada dasarnya bersumber dari dua sumber yaitu: Qur'an Hadits.

Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah yakni al-Qur'an dan hadits Rasulullah Saw. Yang mana kedua ini merupakan sumber utama ajaran-ajaran Islam. Oleh sebab itu materi dakwah Islam hendaklah dapat terlepas dari dua sumber tersebut, bahkan bila tidak bersandar dari keduanya (al-Qur'an dan Hadits) seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia dan dilarang oleh syariat Islam.

Ra'yu Ulama (Opini Ulama)

Ulama menganjurkan umatnya untuk berfikir, berjihad menemukan hukum-hukum yang sangat operasional sebagai tafsiran dan takwil al-Qur'an dan Hadits. Dengan kata lain penemuan baru tidak bertentangan al-Qur'an dan Hadits dapat pula dijadikan sebagai sumber materi dakwah. Dengan kata lain dakwah merupakan bahan atau sumber yang dapat digunakan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah, materi dakwah tidak terbatas pada al-Qur'an dan Hadits saja tetapi juga keberhasilan tersebut dibawa oleh para Mubaligh yang berhubungan pada diri Nabi beserta sahabatsahabatnya dalam rangka menegakkan ajaran-ajaran tauhid, ilmu pengetahuan serta sosial di tengah-tengah masyarakat yang dihadapi (Ya'kub, 1981: 86)

Sedangkan menurut Masyhur Amin(1997:11), materi dakwah adalah ajaran-ajaran Islam. Ajaran inilah yang wajib disampaikan kepada umat manusia dan mengajak mereka agar mau menerima dan mengikuti peraturan-peraturan dari Allah SWT. Ajaran-ajaran Islam tersebut diharapkan benarbenar dapat diketahui, dipahami, dihayati dan diamalkan, sehingga mereka hidup dan berada dalam kehidupan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan agama Islam. Sedangkan menurut Hafi Anshari (1993:146) materi dakwah adalah pesan pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subjek kepada objek dakwah yaitu keseluruhan ajaran Islam, yang ada didalam kitabullah maupun sunah rasulnya yang pada pokoknya mengandung tiga prinsip yaitu : masalah akidah (tauhid), syari'ah (fiqh) dan akhlak (tasawuf). Materi dakwah

menurut Daud Ali (2003: 133-135) mengandung 3 (tiga) prinsip yakni sebagai berikut ;

a. Akidah

Akidah secara etimologis adalah ikatan, sangkutan. Akidah di sebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Akidah adalah suatu sistem keimanan, kepercayaan terhadap Allah SWT, dan ini menjadi landasan fundamental dalam keseluruhan aktifitas seseorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental maupun sikap perilakunya dan sifatsifat yang dimiliki. Dalam akidah, materi yang dibahas bukan saja masalahmasalah wajib yang diimani, akan meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan adanya Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya.(Asmuni Syukir, 1983 : 61)

Dalam pengertian teknisnya adalah iman atau keyakinan. Karena itu akidah Islam ditautkan dengan hal-hal yang diimani dan hal-hal-hal yang dilarang. Sedangkan hal-hal yang diimani itu ada enam, dimana rukun yang pertama adalah iman kepada Allah yang merupakan pokok dari rukun iman lainnya. Sedang masalah yang dilarang antara lain *syirik*, mengingkari keberadaan Tuhan.

b. Syari'ah

Syariah bermakna asal *syari'at* adalah jalan lain ke sumber air. Istilah syari'ah berasal dari kata *syari'* yang berarti jalan yang harus dilalui

setiap muslim. Karena itu Syari'ah berperan sebagai peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu mengenai tingkah laku manusia. Syari'ah dalam pengertian sederhana merupakan sebuah aturan-aturan yang diciptakan Allah supaya manusia mau mentaati 26 semua aturan dan hukum Allah SWT, guna mengatur hubungan antara manusia dengan sesamanya dan manusia dengan Tuhannya. Hukum-hukum tersebut merupakan peraturan yang disyari'atkan Allah SWT untuk manusia, hukum-hukum ini meliputi (Masyhur Amin, 1997 :12).

1. *Ibadah* yaitu suatu sistem yang mengatur tentang hubungan manusia sebagai hamba dengan Tuhannya. Ibadah ini meliputi tata cara sholat, zakat, puasa, haji dan ibadah lainnya.
2. *Akhwalussyahsiyah* atau hukum keluarga meliputi hukum pernikahan, nasab, waris, nafkah dan masalah yang berada dalam lingkupnya.
3. *Muamalah* yaitu, hukum yang mengatur tentang ekonomi meliputi, jual beli, gadai, perburuhan, pertanian dan lainlain.
4. *Jinayah* yaitu hukum-hukum pidana dan tatanegara. Dari kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa syari'ah tidak hanya mengatur hubungan ibadah (*ubudiyah*) manusia dengan Allah (*hablumminallah*) tetapi juga masalah yang berkaitan dengan pergaulan antar sesama manusia (*habluminannas*).

c. Akhlak

Akhlak secara etimologis berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak dapat diartikan positif dan negatif. Akhlak positif

adalah akhlak yang sifatnya benar, amanah, sabar dan sifat baik lainnya. Sedang yang negatif adalah akhlak yang sifatnya buruk, seperti sombong, dendam, dengki dan khianat. Akhlak merupakan penyempurna dari ke-Islaman. (Daud Ali, 1998 : 135)

Akhlak di lihat dari pelaksanaannya ada empat yaitu: (Mohtar Efendy, 2000 : 139 -141).

1. *Akhlak kepada Allah*, akhlak kepada Allah meliputi semua i'tikat baik dalam hati lisan, maupun dengan perbuatan yang ikhlas dan pasrah kepada Allah, melalukan perintah serta menjauhi larangan-Nya. Taqwa kepada Allah dan senantiasa mengharap ridha- Nya.
2. *Akhlak sesama manusia* meliputi semua tingkah laku baik, diantara sesama manusia (muslim atau non muslim), keluarga dan tetangga.
3. *Akhlak terhadap diri sendiri* yaitu dengan memelihara diri sendiri agar selalu bersifat terpuji dan menjauhi sifat tercela.
4. *Akhlak terhadap sesama makhluk Allah*, akhlak terhadap sesama makhluk selain manusia, jadi akhlak terhadap semua ciptaan Allah SWT, baik itu hewan maupun tumbuh-tumbuhan.

Selain materi dakwah yang bersifat teoritis, materi yang bersumberkan Hadits, yakni segala sesuatu tentang perkataan Nabi ucapan, tingkah laku, maupun sikapnya.

Hal ini termaktub dalam Al-Quran surat An-Nisa 115 ;

تَوَلَّى مَا نُوَلِّهِ الْمُؤْمِنِينَ سَبِيلٍ غَيْرَ وَيَتَّبِعِ الْهُدَى لَهُ تَبَيَّنَ مَا بَعْدَ مِنَ الرَّسُولِ يُشَاقِقِ وَمَنْ

مَصِيرًا وَسَاءَتْ جَهَنَّمُ وَنُصِّلِهِ

“Dan barang siapa yang menentang Rasul sesudah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, kami biarkan ia berkuasa terhadap kesesatan yang telah dikuasainnya itu, dan kami masukkan ke dalam Jahanam dan itu seburuk-buruk tempat kembali”. (Q.S. An-Nisa : 115). (Departemen Agama Republik Indonesia, 1999 : 140)

2.2.4. Wasilah (Media Dakwah)

Untuk menyampaikan ajaran islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah* atau *media*. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* atau *media dakwah* menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.

1. Lisan, inilah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
2. Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi) spanduk, *flash-card*, dan sebagainya.
3. Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
4. Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, televisi, film, slide, ohap, internet, dan sebagainya

5. Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan yang nyata yang mencerminkan ajaran islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh mad'u.

2.2.5. Thariqah (Metode Dakwah)

Hal yang sangat erat kaitannya dengan metode *wasilah* adalah metode dakwah *thariqah* (metode) dakwah. Kalau *wasilah* adalah alat yang dipakai untuk mengoperkan atau menyampaikan ajaran Islam maka *thariqah* adalah metode yang digunakan dalam dakwah.

Banyak metode dakwah yang yang disebutkan dalam al-Qur'an dan hadist akan tetapi pokok dari keseluruhan metode tersebut adalah firman Allah dalam surah QS. An Nahl ayat 125:

هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَادَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبُّكَ سَبِيلَ إِلَى ادْعُ

بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمَ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنْ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. an-Nahl : 125). (Departemen Agama Republik Indonesia, 1999 : 421)

Sesuai dengan pengertian ayat di atas, maka cara berdakwah terbagi menjadi tiga ;

a. Hikmah

Hikmah, menurut pengertian sehari-hari ialah bijaksana, dan secara hikmah menurut pengertian khusus ialah secara ilmiah dan filosofis, jadi

dakwah bil hikmah adalah dakwah dilakukan dengan cara arif, bijaksana, ilmiah dan filosofis. Dakwah *bil hikmah* ini merupakan pedoman pokok dari berbagai jenis metode dan teknik dakwah sesuai dengan perkembangan zaman (Abdul Rosyad Saleh, 1997 : 84)

b. Mawidhaah Hasanah

Mawidhaah hasanah yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

c. Mujadalah

Mujadalah yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjalankan yang menjadi sasaran dakwah. (Moh Ali Aziz, 2004:136)

2.2.6. Atsar (Efek Dakwah)

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, thariqah tertentu maka akan timbul respon dan efek pada mad'u. Atsar (efek) itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa arab yang berarti bekas, sisa, atau tanda. Istilah ini selanjutnya, digunakan untuk menunjukkan suatu ucapan atau perbuatan yang

berasal dari sahabat atau tabi'in yang pada perkembangan selanjutnya dianggap sebagai hadits, karena memiliki ciri-ciri sebagai hadits (Aziz, 2004: 138)

2.3. Hukum Dakwah

Dakwah adalah suatu usaha untuk mempengaruhi manusia agar menuju kepada situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran Allah. Hal ini merupakan kewajiban bagi kaum muslimin dan muslimat, sesuai firman Allah di dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

رَّبِّكَ إِنَّ أَحْسَنُ هِيَ بَالَّتِي وَجَدْتَهُمُ الْحُسْنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَى ادْعُ

بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنْ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berbantahlah kepada mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Departemen Agama Republik Indonesia, 1999 : 421)

Kata *ud'u* yang diterjemahkan dengan seruan, ajakan adalah *fiil amar* yang menurut kaidah usul fiqh setiap *fiil amar* adalah perintah dan setiap perintah adalah wajib dan harus dilaksanakan selama tidak ada dalil lain yang memalingkannya dari kewajiban itu kepada sunah atau hukum lain. Jadi melaksanakan dakwah adalah wajib hukumnya hukumnya karena tidak ada dalil-dalil lain yang memalingkannya dari kewajiban itu, dan hal ini telah disepakati oleh para ulama. Hanya saja terdapat perbedaan-perbedaan para ulama tentang status kewajiban itu

apakah *fardlu ain* atau *fardlu kifayah*. (M. Aminuddin Sanwar, 1985 : 34)

Pendapat ulama pertama mengatakan bahwa berdakwah itu hukumnya *fardlu ain*, dimana setiap orang Islam tanpa terkecuali wajib melaksanakan dakwah. Adapun pendapat kedua menyatakan bahwa berdakwah hukumnya *fardlu kifayah*. Artinya dakwah dapat dilakukan oleh sebagian atau sekelompok orang saja dan itu sudah dianggap memadai. Perbedaan pendapat ini karena adanya perbedaan penafsiran terhadap QS. Ali Imron 104 yang berbunyi :

وَأُولَٰئِكَ الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ الْحَيِّرَ إِلَىٰ يَدْعُونَ أُمَّةً مِنْكُمْ وَلَتَكُنَّ
الْمُفْلِحُونَ هُمْ

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat menyeru kepada kabajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. Ali Imran : 104). (Depag RI, 2004 : 93)

Perbedaan penafsiran itu terletak pada kata *minkum* “Min” diberikan pengertian *littabidh* / sebagian, sehingga menunjuk kepada hukum *fardlu kifayah*. Sedangkan pendapat lainnya mengartikan dengan *littabyin* atau *lil bayaniyah*/ menerangkan sehingga menunjukan kepada hukum *fardlu ain*. (M. Aminuddin Sanwar, 1985 : 35)

2.4. Fungsi Dakwah

Islam adalah ajaran Allah yang sempurna dan diturunkan untuk mengatur kehidupan individu dan masyarakat. Akan tetapi,

kesempurnaan ajaran islam hanya merupakan ide dan angan-angan saja jika ajaran itu tidak diamalkan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, dakwah merupakan suatu aktivitas yang sangat penting dalam keseluruhan ajaran Islam. Dengan dakwah, Islam dapat diketahui, dihayati, dan diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi berikutnya. Sebaliknya tanpa dakwah terputuslah generasi manusia yang mengamalkan Islam dan selanjutnya Islam akan lenyap dari permukaan bumi.

Kenyataan eratnya kaitan dakwah dan Islam dalam sejarah penyebaran sejak diturunkan Islam kepada manusia Max Muller membuat pengakuan bahwa Islam adalah agama dakwah yang di dalamnya usaha menyebarkan kebenaran dan mengajak orang-orang yang belum memercayainya dianggap sebagai tugas suci oleh pendirinya atau oleh para pengikutnya. Semangat memperjuangkan kebenaran itulah yang tak kunjung padam dari jiwa para penganutnya sehingga kebenaran itu terwujud dalam pikiran, kata-kata dan perbuatan, semangat yang membuat mereka tidak puas sampai mereka berhasil menanamkan nilai kebenaran itu ke dalam jiwa setiap orang, sehingga apa yang diyakini sebagai kebenaran diterima oleh setiap manusia.

Islam menghendaki tatanan masyarakat yang ideal bagi akidah, ibadah, maupun akhlakunya. Akan tetapi, dalam sejarah kemanusiaan masyarakat demikian belum pernah terwujud secara utuh. Oleh karena

itulah dakwah selalu diperlakukan untuk meningkatkan kualitas spiritual manusia secara perorangan maupun masyarakat. Untuk mengetahui lebih jauh betapa peran dakwah dalam pembinaan spiritual umat manusia, perlu kita menengok sejarah pada masa-masa sebelum datangnya penerang dunia yaitu Muhammad saw dimana perikemanusiaan telah menghadapi *sakaratul maut*, obor kebenaran telah padam dan kabut kebatilan telah menyelimuti umat manusia pada waktu itu, maka dakwah pimpinan tertingginya, Muhammad tampil menyelamatkan umat yang telah demikian rusaknya.

Yang digambarkan di atas adalah masyarakat jahiliyah. Akan tetapi pada masyarakat sekarang yang telah lima belas abad disirami dakwah, sifat-sifat masyarakat pra-Islam itu masih masih banyak juga melekat pada mereka baik di bidang budaya, moral, maupun akidah. (Dr. Moh. Ali Aziz, 2004: 57)

Melemahnya kekuatan rohaniyah kaum muslimin saat ini banyak disebabkan Karen mereka secara berangsur-angsur meninggalkan ajaran Islam dalam banyak segi kehidupannya. Satu-satunya sebab kemunduran sosial dan kultural kaum muslimin terletak pada realitas bahwa mereka secara berangsur-angsur melalaikan jiwa ajaran Islam. Islam adalah agama mereka, akan tetapi tinggal jasad tanpa jiwa mereka. Melemahnya kesadaran manusia untuk beragama atau kekurangpekaan mereka terhadap Ilahiah menurut Abul Hasan Ali Nadwi disebabkan hilangnya indra keenam, yaitu indra agama.

Apabila seseorang kehilangan indra agamanya, karena suatu sebab atau cacat fitrahnya, niscaya hilang pulalah fungsi dan pengaruhnya sehingga ia tidak dapat percaya dan menanggapi apa yang dihasilkan oleh indra itu. Bagaikan orang yang buta tidak akan melihat warna dan benda-benda, malah terkadang ia akan berkeras menolak dan mengingkarinya. Demikian pula halnya orang yang tuli, baginya dunia yang hiruk-pikuk ini serupa saja dengan perkuburan. Seseorang yang kehilangan indra agama, niscaya tidak percaya pada alam gaib, menolak segala sesuatu di luar alam benda dan menolak norma agama. Hatiny akan keras dan tertutup mendengar peringatan-peringatan dan ancaman yang menggugah hatinya.

Dakwah Islam bertugas memfungsikan kembali indra keagamaan manusia yang memang telah menjadi fikri asalnya, agar mereka dapat menghayati tujuan hidup yang sebenarnya untuk berbakti kepada Allah.

Sayid Qutub mengatakan bahwa (risalah) atau dakwah Islam ialah mengajak semua orang untuk tunduk kepada Allah swt. Taat kepada Rasulullah saw dan yakin akan hari akhirat. Sasarannya adalah mengeluarkan manusia menuju penyembahan dan penyerahan seluruh jiwa raga kepada Allah swt, dari kesempitan dunia ke alam yang lurus dan dari penindasan agama-agama lain sudahlah nyata dan usaha-usaha memahaminya semakin mudah. Sebaliknya, kebatilan sudah semakin tampak serta akibat-akibatnya sudah dirasakan dimana-mana.

Dengan demikian dakwah yang menjadi tanggung jawab kaum muslimin adalah bertugas menuntun manusia kea lam terang, jalan kebenaran dan mengeluarkan manusia yag berada dalam kegelapan kedalam penuh cahaya. Firman Allah swt dalam surat Al-Baqarah: 257 ;

أُولَئِكَ هُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا وَالَّذِينَ النَّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ مِنْ يُخْرِجُهُمْ آمَنُوا الَّذِينَ وَإِ اللَّهُ

فِيهَا هُمْ النَّارِ أَصْحَابُ أُولَئِكَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النَّورِ مِنْ يُخْرِجُونَهُمُ الطَّاعُوتُ

خَالِدُونَ

Allah Pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (Q.S. Al-Baqarah: 257). (Departemen agama Republik Indonesia, 1999 : 63)

Dari uraian di atas, maka dapat disebutkan fungsi dakwah adalah:

1. Dakwah berfungsi untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan rahmat Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* bagi seluruh makhluk Allah .

Firman Allah swt QS.Al-Anbiya: 108;

مُسْلِمُونَ أَنْتُمْ فَهَلْ وَاحِدٌ إِلَهَ إِيَّكُمْ أَنْمَا إِلَهِي يُوحَى إِنَّمَا قُلْ

Katakanlah: "Sesungguhnya yang diwahyukan kepadaku adalah: "Bahwasanya Tuhanmu adalah Tuhan Yang Esa. maka hendaklah kamu berserah diri (kepada-Nya)." (Departemen agama Republik Indonesia, 1999 : 508)

2. Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi berikutnya tidak terputus.
3. Dakwah berfungsi korektif artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.

2.5. Tujuan Dakwah

Tujuan merupakan pernyataan bermakna, keinginan yang dijadikan pedoman manajemen puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu. Tujuan (objective) diasumsikan berbeda dengan sasaran (goals). Dalam tujuan memiliki target-target tertentu untuk dicapai dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan sasaran adalah pernyataan yang telah ditetapkan oleh manajemen puncak untuk menentukan arah organisasi dalam jangka panjang.

Sebenarnya tujuan dakwah itu adalah tujuan diturunkan ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi.

Bisri Afandi mengatakan bahwa yang diharapkan oleh dakwah adalah terjadinya perubahan dalam diri manusia, baik kelakuan adil maupun actual, baik pribadi maupun keluarga masyarakat, *way of thinking* atau cara berpikirnya berubah, *way of life* atau cara hidupnya berubah menjadi lebih baik ditinjau dari segi kualitas maupun

kuantitas. Yang dimaksud adalah nilai-nilai agama sedangkan kualitas adalah bahwa kebaikan yang bernilai agama itu semakin dimiliki banyak orang dalam situasi dan kondisi. (Bisri Affandi, 1984: 3)

Ketika merumuskan pengertian dakwah, Amrul Ahmad menyinggung tujuan dakwah adalah untuk memengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusi pada dataran individual dan sosiokultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan. (Amrullah Ahmad, 1983: 2)

Kedua pendapat di atas menekankan bahwa dakwah bertujuan untuk mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa merasa terpaksa oleh apa dan siapapun.

Salah satu tugas pokok dari Rasulullah adalah membawa *mission sarce* (amanah suci) berupa menyempurnakan akhlak yg mulia bagi manusia. Dan akhlak yang dimaksudkan ini tidak lain adalah Al-Qur'an itu sendiri, sebab hanya kepada Al-Qur'an-lah setiap pribadi muslim itu akan berpedoman. Atas dasar ini tujuan dakwah secara, dengan sendirinya adalah menegakkan ajaran Islam kepada setiap insane baik individu maupun masyarakat, sehingga ajaran tersebut mampu mendorong suatu perbuatan sesuai dengan ajaran tersebut. (Toto Tasmara, 1997: 47). Adapun karakteristik tujuan dakwah itu adalah :

1. Sesuai (*suitable*), tujuan dakwah bias selaras dengan misi dan visi dakwah itu sendiri.
2. Berdimensi waktu (*measurable time*), tujuan dakwah haruslah konkret dan bisa diantisipasi kapan terjadinya.
3. Layak (*feasible*) tujuan dakwah hendaknya berupa suatu tekad yng bisa diwujudkan (realistis)
4. Luwes (*fleksible*) itu senantiasa bisa disesuaikan atau peka (sensitive) terhadap perubahan situasi dan kondisi umat, atau peka (sensitive) terhadap perubahan situasi dan kondisi umat.
5. Bisa dipahami (understandable), tujuan dakwah haruslah mudah dipahami dan dicerna.

Namun secara umum tujuan dakwah dalam Al-Qur'an adalah :

1. Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati. Allah berfirman :

أَنْ وَعَلَّمُوا يُحْيِيكُمْ لِمَا دَعَاكُمْ إِذَا وَلَّى رَسُولٌ لِلَّهِ اسْتَجِيبُوا آمَنُوا الَّذِينَ آيُّهَا يَا
تُحْشَرُونَ إِلَيْهِ وَأَنَّهُ وَقَلْبِهِ الْمَرْءَ بَيْنَ يَحُولُ اللَّهُ

Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu^[605], ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya^[606] dan sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan. (Q.S Al-Anfaal: 24)

2. Agar manusia mendapat ampunana dan menghindrkan azab dari Allah.
3. Untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya.

4. Untuk menegakkan agama dan tidak terpecah-belah.
5. Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus.
6. Untuk menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah kedalam lubuk hati masyarakat.

Dalam kaitan ini Mukti Ali menulis dalam tujuan penyiaran Islam adalah untuk menjadikan masyarakat Islam beriman kepada Allah swt. Jiwanya bersih diikuti dengan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ucapan batinnya, mengagungkan Allah, dan melakukan perbuatan-perbuatan baik untuk kepentingan umat manusia dan demi berbakti kepada Allah swt.

Sementara itu M. Natsir dalam “*Media Dakwah*” mengemukakan bahwa tujuan dari dakwah itu adalah:

- a. Memanggil kita pada syariat, untuk memecahkan persoalan hidup perseorangan atau persoalan rumah tangga, berjama’ah-masyarakat, berbangsa-bersuku bangsa, bernegara dan berantarnegara.
- b. Memanggil kita pada fungsi hidup sebagai hamba Allah, di atas dunia yang terbentang luas yang berisikan manusia secara heterogen, bermacam karakter dan pendirian dan kepercayaan yakni fungsi sebagai syuhada’ ala an-nas, menjadi pelopor dan pengawas manusia.
- c. Memanggil kita kepada tujuan hidup yang hakiki, yakni menyembah Allah.

2.6. Gambaran Umum Tentang Film

2.6.1. Pengertian Film

Film adalah Media komunikasi yang bersifat visual atau audio-visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. (Onong Udjana Effendy : 1989: 134)

Film, secara kolektif, sering disebut 'sinema'. Gambar-hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis. (www.wikipedia.com). Film dihasilkan dengan rekaman dari orang dan benda (termasuk fantasi dan figur palsu) dengan kamera, dan/atau oleh animasi.

2.6.2. Sejarah Film

Film adalah media komunikasi massa yang kedua muncul di dunia setelah surat kabar, mempunyai masa pertumbuhan pada akhir abad ke-19. Pada awal perkembangannya, film tidak seperti surat kabar yang mengalami unsur-unsur teknik, politik, ekonomi, sosial dan demografi yang merintangi kemajuan surat kabar pada masa pertumbuhannya pada abad ke-18 dan permulaan abad ke-19 (Sobur, 2003: 126).

Penemuan film tidak terlepas dari kerja keras para ilmuwan yang bertahun-tahun melakukan inovasi. Pada akhir tahun 1870, Edward Mubridge, seorang fotografer Amerika membuat *photographic pioneering series* pada piringan kaca, kemudian pada tahun 1882,

Frenchman Etinne Julies Marey merancang sebuah kamera yang lebih canggih. Enam tahun kemudian, dia merancang (untuk yang pertama kalinya) kamera yang dapat merekam sebuah adegan panjang di atas kertas film. Eastman Kodak adalah orang yang pertama kali mendirikan lembaga fotografi di Amerika Serikat. Pada tahun 1889, ia memproduksi *selluloid*, yang kemudian menjadi unsur penting pada pembuatan kamera film. Selanjutnya Thomas Edison dan timnya bekerja keras untuk merancang pertunjukan film. Hingga akhirnya, pada tahun 1903, publik Amerika diperkenalkan sebuah film karya sutradara dan kameramen Edwin S. Porter yang berjudul *The Great Train Robbery*. Sebetulnya, *The Great Train Robbery* bukan film yang pertama di dunia. Sebab, pada tahun 1902 Edwin Porter telah membuat film *The Life of an American Fireman* dan Ferdinan Zecca di Prancis membuat film *The Story of a Crime* pada tahun 1901. Tetapi *The Great Train Robbery* adalah film yang benar-benar menakjubkan, meskipun tanpa suara (*silent*). Pembuatan film tersebut tidak lepas dari peran Thomas Edison sebagai penemu kamera. Pada tahun 1913, David Wark Griffith, seorang sutradara Amerika membuat film *Birth of Nation* pada tahun 1916 film *Intolerance* dengan durasi waktu tiga jam. Griffith dianggap sebagai penemu *grammar* film, karena dari kedua filmnya itu menampilkan hal-hal baru yang bersifat dramatis dan penyempurnaan teknik editing, yang sebelumnya telah dilakukan oleh Porter. Teknik perfilman Griffith tersebut dikembangkan oleh Vsevolod Pudovskov dan Sergei

Eisenstein, berkebangsaan Rusia. Sebuah sekuen film mereka yang berjudul *Kapal Tempur Potemkin* (1925) dianggap yang paling berpengaruh dalam sejarah perfilman. Meskipun selama kurun waktu tersebut masih berupa film bisu, namun diakui bahwa film telah memberi pengaruh besar dalam jiwa pemirsanya. Sementara film yang bicara, muncul untuk yang pertama kalinya pada tahun 1927 di Broadway Amerika Serikat, meskipun belum sempurna. Pada tahun 1935, inovasi film bicara telah mencapai kesempurnaan. Dan pada waktu itu film-film yang diputar di bioskop menampilkan cerita-cerita yang panjang dari novel. Sejalan dengan penemuan televisi, produksi film teatrikal mengalami kelesuan. Namun pada tahun 1952, Fred Waller memperkenalkan sistem Cinerama dengan layar enam kali lebih besar dari layar biasa. Pada tahun 1953, sistem tiga dimensi ditemukan. Dengan sistem ini, gambar yang diciptakan luar biasa. Meskipun, karena kesulitan teknis sistem ini belum dapat ditampilkan pada publik. Twenty Century Fox berhasil memperkenalkan *sinemascope* pada tahun 1953. Dengan sistem ini perusahaan dapat menarik publik untuk kembali ke bioskop setelah selama beberapa waktu terpesona dengan penemuan televisi. Demikianlah, film teatrikal dan televisi kemudian berpacu untuk mendapatkan khalayak. Berbagai usaha dilakukan oleh insane perfilman di seluruh dunia untuk mempertahankan kehidupannya. Namun kemudian, film dan televisi bekerjasama dan saling menghidupi. Dengan televisi, film lebih dapat di tonton oleh banyak pemirsa di

seluruh wilayah jangkauan televisi. Sampai akhirnya sekarang, orang sudah mengenal rupa-rupa film. (Kusnawan, et al., 2004: 97-99).

2.6.3. Jenis-Jenis Film

Menurut Aep Kusnawan et. al dalam bukunya *Komunikasi Penyiaran Islam* jenis-jenis film dapat diklasifikasikan kepada:

1. *Drama*, adalah suatu kejadian atau peristiwa hidup yang hebat, mengandung konflik pergolakan, *clash* atau benturan antara dua orang atau lebih. Sifat drama: *romance*, *tragedy* dan komedi.
2. *Realisme*, adalah film yang mengandung relevansi dengan kehidupan keseharian.
3. *Film Sejarah*, melukiskan kehidupan tokoh tersohor dan peristiwanya.
4. *Film perang*, menggambarkan peperangan atau situasi di dalamnya atau setelahnya.
5. *Film futuristic*, menggambarkan masa depan secara khayali.
6. *Film anak*, mengupas kehidupan anak-anak.
7. *Cartoon*, cerit bergambar yang mulanya lahir di media cetak. Yang diolah sebagai cerita bergambar, bukan saja *story board* melainkan gambar yang sanggup bergerak dengan teknik *animation* atau *single stroke operation*.
8. *Adventure*, film pertarungan, tergolong film klasik.
9. *Crime story*, pada umumnya mengandung sifat-sifat heroic.

10. *Film seks*, menampilkan erotisme.
11. *Film misteri/horor*, mengupas terjadinya fenomena supranatural yang menimbulkan rasa wonder, heran, takjub dan takut.

2.6.4. Film Sebagai Media Dakwah

Sebagai agama dakwah, Islam harus bisa dihadirkan secara bersahabat oleh para pemeluknya. Sebab pada gilirannya, upaya penyebaran pesan-pesan keagamaan itu harus mampu menawarkan satu alternatif dalam membangun dinamika masa depan umat, dengan menempuh cara dan strategi yang bijak.

Film sebagai salah satu media komunikasi massa, film dapat memainkan peranan sebagai saluran menarik untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu dari dan untuk manusia, termasuk pesan-pesan keagamaan yang lazimnya disebut dakwah. Dengan melihat film, kita dapat memperoleh informasi dan gambaran tentang realitas tertentu, realitas yang sudah diseleksi. (Asep S. Muhtadi, Sri Handajani, 2000: 94-95)

Pada zaman permulaan Islam, Nabi sering melakukan dakwah dengan isyarat gerak tubuh, yaitu pada waktu Nabi mengajarkan berwudlu. Dengan isyarat dan perbuatan yang dilakukan Nabi, sudah jelas merupakan tindakan atau perilaku Nabi dalam dakwah. Memasuki abad 21, kemajuan teknologi telah memasuki segala aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah film. Berhubungan dengan dakwah, film dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah, yaitu mengajar manusia

dengan cara bijaksana ke jalan Allah demi keselamatan hidup didunia dan akhirat.

Salah satu kelebihan film sebagai media dakwah adalah *da'I* atau penceramah dalam menyampaikan pesan dakwahnya, dapat diperankan sebagai seorang tokoh pemain dalam produksi film. Tanpa harus berceramah dan berkhotbah seperti halnya pada majelis taklim. Sehingga secara tidak langsung para penonton tidak sedang merasa diceramahi.

Pesan-pesan *da'i* sebagai pemain dalam dialog-dialog adegan film, dapat mengalir secara lugas, sehingga penonton (*mad'u*) dapat menerima pesan yang disampaikan oleh *da'i* tanpa paksaan. Dalam memproduksi film, dapat juga memasukkan muatan-muatan dakwah dalam skrip skenarionya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Jujur Prananto, bahwa skenario itu nyawa atau *blue print* dari sebuah film. Skenario yang bagus menurutnya adalah skenario yang bisa memberikan gambaran dengan jelas pada orang yang membaca, seperti apa jalan cerita filmnya. (Muti Siahaan, Kompas 18 Juni 2004 : 49)

Dengan demikian sebagai bangsa yang dinamis dan kreatif, kita dituntut untuk mampu memanfaatkan komunikasi audio visual dengan sebaik-baiknya khususnya oleh para sutradara film dan penulis skenario muslim. Ketrampilannya dalam memproduksi film, wajib digunakan untuk mengajak umat muslim beramar *makhruf nahi munkar*.

Senada dengan ungkapan Usmar Ismail, yaitu bagi sineas-sineas muslim Indonesia seharusnya yang diutamakan adalah kewajiban untuk menjadikan film media perjuangan dan media dakwah Islamiyah. Ditilik dari sudut ideologi pekerjaan itu bukan merupakan sesuatu yang mustahil, justru karena filsafat negara dan bangsa Indonesia sudah di cakup oleh ajaran-ajaran Islam. Dengan demikian setiap pengungkapan ayat Allah serta kata perbuatan Rasulullah, secara sinematografis, dengan sendirinya akan turut membina jiwa Pancasila yang berarti takwa kepada Allah SWT. (Usmar Ismail, 1983 : 100)

2.6.5. Hubungan Antara Dakwah dan Film

Dakwah dan film adalah dua variabel yang sangat berkaitan dalam penelitian ini. Dalam tinjauan keilmuan masing-masing yaitu dakwah dan komunikasi, keduanya juga berkaitan. Dakwah dalam tinjauan keilmuannya memiliki unsur yang salah satunya adalah media dakwah (Wardi Bachtiar, 1997 : 31-35; Moh Ali Aziz, 2004 : 120).

Media dakwah seperti yang telah dikemukakan dalam sub judul "Tentang Dakwah", bisa berupa media audio visual. Yaitu cara penyampaian pesan dakwah melalui media yang sekaligus dapat merangsang indra penglihatan dan pendengaran, misalnya: televisi, film, sandiwara, drama, wayang, ketoprak dan lain sebagainya.

Di zaman kemajuan sekarang ini dakwah tidaklah cukup di sampaikan dengan lisan belaka tanpa bantuan alat-alat modern yang sekarang ini terkenal dengan sebutan alat-alat komunikasi massa, yaitu

pers (percetakan), radio, film dan televisi. Kata- kata yang terucap dari manusia hanya dapat menjangkau jarak yang sangat terbatas. Sedang, dengan alat- alat komunikasi massa atau media massa itu jangkauan dakwah tidak lagi terbatas pada ruang dan waktu. Film merupakan salah satu jenis media komunikasi massa yang berbeda dengan buku yang memerlukan daya fikir aktif, penonton film cukup bersikap pasif. Hal ini dikarenakan karena sajian film adalah sajian yang siap dinikmati (Kusnawan, et al. 2004: 95).

Berdasarkan pada hal diatas, dakwah dan film adalah dua hal yang sangat berkaitan. Dakwah sebagai sebuah proses komunikasi tentu membutuhkan media untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada audien. Dalam penyampaian pesan keagamaan, film mengekspresikannya dalam berbagai macam cara dan strategi, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai dengan baik. Jadi film sebagai media komunikasi massa dapat pula berfungsi sebagai media dakwah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah teori norma budaya, dimana budaya mempunyai anggapan, sesungguhnya pesan-pesan yang disampaikan melalui media film dapat mempengaruhi penontonnya, yang tentunya dapat disesuaikan dengan norma budaya yang telah ada dalam masyarakat. Film sebagai media dakwah dan budaya yang sangat penting selain radio, tv, internet, Koran maupun majalah. Film juga mempunyai kekuatan yang dapat mempengaruhi psikologi penontonnya.

BAB III

HARUN YAHYA DAN FILM ARSITEK-ARSITEK DI ALAM

3.1. Biografi Harun Yahya

Adnan Oktar dikenal sebagai seorang penulis dengan nama pena “Harun Yahya”. Beliau adalah seorang ‘alim yang menghabiskan seluruh hidupnya untuk berdakwah tentang keberadaan dan keesaan Allah dan keluhuran akhlaq Al Qur’an kepada masyarakat. Berawal ketika masih duduk di bangku universitas, beliau telah menggunakan setiap saat dalam hidupnya demi dakwah ini dan tidak pernah takut berhadapan dengan segala kesulitan yang merintangai jalan. Hingga kini, beliau tetap berdiri kokoh, tegar dan sabar dalam menghadapi segala tekanan dan fitnahan. Di bawah ini adalah sedikit dari perjalanan hidup Adnan Oktar, yang juga dikenal dengan nama pena Harun Yahya.(www.pakdenono.com)

Adnan Oktar dilahirkan pada tahun 1956 di Ankara dan dibesarkan di kota ini hingga lulus SMU. Komitmen beliau terhadap Islam tumbuh semakin kuat ketika beliau duduk di bangku SMU. Pada periode ini, pengetahuan yang mendalam tentang Islam beliau dapatkan dari membaca berbagai buku-buku agama. Di samping itu, beliau juga memperoleh pemahaman tentang fakta-fakta penting lain yang kemudian beliau beritahukan kepada orang-orang di sekitarnya. Pada tahun 1979, Adnan Oktar pindah ke Istanbul untuk menuntut ilmu di Universitas Mimar Sinan.

Di masa inilah beliau mulai melaksanakan misi dakwah, menyeru manusia kepada akhlaq yang baik dan memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah yang munkar.

Banyak karya Harun Yahya yang kini tengah diterjemahkan ke bahasa Inggris, Perancis, Jerman, Itali, Rusia, Spanyol, Arab, Portugis, Albania, Serbo-Kroasia (Bosnia), Polandia, Urdu, Indonesia, Melayu dan Malayalam. Tujuan utama kami adalah untuk menterjemahkan semua buku tersebut ke dalam bahasa Inggris dan berbagai bahasa lainnya pada tahun 2001 dan menyebarkannya ke seluruh penjuru dunia agar bermanfaat bagi semua orang.

Buku-buku karya pengarang: 'Tangan Rahasia' di Bosnia, Kebohongan Holocaust, Di Balik Tirai Terorisme, Kartu-Kurdi Israel, Strategi Nasional bagi Turki, Moral Qur'ani: Solusi, Permusuhan Darwin Terhadap Bangsa Turki, Bencana Kemanusiaan Akibat Ulah Darwinisme, Kebohongan Teori Evolusi, Bangsa-Bangsa Yang Diadzab, Nabi Musa, Zaman Keemasan, Keagungan Warna Ciptaan Allah, Kebesaran Allah di Setiap Sudut Alam Semesta, Hakikat Kehidupan Dunia, Pengakuan Kaum Evolusionis, Kekeliruan Kaum Evolusionis, Sihir Darwinisme, Agama Darwinisme, Al-Qur'an Menuntun Kepada Ilmu Pengetahuan, Asal Usul Kehidupan yang Sesungguhnya, Penciptaan Alam Semesta, Keajaiban Al-Qur'an, Desain Pada Alam, Perilaku Pengorbanan Diri dan Kecerdasan Pada Dunia Hewan, Keabadian Telah Berlangsung, Anakku Darwin Telah Berbohong!,

Berakhirnya Darwinisme, Bagaimana Seorang Muslim Berpikir?, Keabadian dan Hakikat Takdir, Jangan Berpura-Pura Tidak Tahu, Misteri DNA, Keajaiban Atom, Keajaiban Sel, Keajaiban Sistem Kekebalan, Keajaiban Mata, Keajaiban Penciptaan Tumbuhan, Keajaiban Laba-Laba, Keajaiban Semut, Keajaiban Nyamuk, Keajaiban Lebah, Keajaiban Biji, Keajaiban Rayap.

Karya penulis dalam bentuk booklet: Misteri Atom, Keruntuhan Teori Evolusi: Fakta Penciptaan, Keruntuhan Materialisme, Berakhirnya Materialisme, Kekeliruan Kaum Evolusionis 1, Kekeliruan Kaum Evolusionis 2, Mikrobiologi Meruntuhkan Teori Evolusi, Fakta Penciptaan, 20 Pertanyaan Yang Meruntuhkan Teori Evolusi, Kebohongan Terbesar Dalam Sejarah Biologi: Darwinisme. (www.pakdenono.com)

3.2. Gambaran Umum Film Arsitek-Arsitek di Alam

Film Arsitek-arsitek di Alam ini adalah salah satu film dokumenter yang diilhami dari karya Harun Yahya. Film yang aslinya berjudul “Architect of Nature” ini kemudian dialih bahasakan ke dalam bahasa Indonesia yang diberi judul Arsitek-arsitek di alam. Film ini hasil kerjasama Insty dan PT. Nada Cipta Raya. Film arsitek-arsitek di alam ini berisikan berbagai tingkah pola hidup dan keajaiban-keajaiban yang ada pada hewan. Diantaranya ;

1. The Secret of Bees (Perilaku hebat lebah madu)

Lebah menghasilkan madu lebih banyak daripada yang dibutuhkanya dan menyimpannya di sarang. Semua orang sangat mengenal struktur heksagonal sarang lebah. Sel berbentuk heksagonal membutuhkan jumlah lilin minimum, tetapi mampu menyimpan madu dalam jumlah maksimum. Jadi, lebah menggunakan struktur sarang yang paling tepat.

Metode yang digunakan untuk membangunnya pun sangat menakjubkan: lebah-lebah memulainya dari dua atau tiga tempat berbeda dan menjalin sarangnya secara serentak dengan dua atau tiga deretan. Meskipun memulai dari tempat yang berbeda-beda, lebah yang jumlahnya banyak ini membuat heksagon-heksagon identik, kemudian menjalinnya jadi satu dan bertemu di tengah-tengah. Titik-titik sambungnya dipasang dengan bentuk begitu terampil sehingga tidak ada tanda-tanda telah digabungkan. (VCD Film Arsitek-arsitek di Alam).

Melihat kinerja luar biasa ini, kita harus benar-benar mengakui kehendak agung yang mengatur makhluk-makhluk ini. Tetapi evolusionis menjelaskan prestasi ini dengan konsep “insting” dan mencoba mengajukannya sebagai sifat sederhana pada lebah. Namun, jika ada insting yang berperan mengendalikan semua lebah dan walaupun semua lebah bekerja dengan harmonis walau tanpa saling bertukar informasi, berarti ada suatu Kebijakan Agung yang mengatur seluruh makhluk kecil ini.

Tegasnya, Allah Pencipta makhluk-makhluk kecil ini, “mengilhami” mereka dengan apa yang harus mereka kerjakan. Fakta ini dinyatakan dalam AlQuran 14 abad yang lalu :

يَعْرِشُونَ وَمِمَّا الشَّجَرِ وَمِنْ بُيُوتِ الْجِبَالِ مَنْ اتَّخَذِي أَنْ النَّحْلِ إِلَى رَبِّكَ وَأَوْحَى

أَلْوَانُهُ مُخْتَلِفٌ شَرَابٌ بَطُونَهَا مِنْ يَخْرُجُ دُلًّا رَبَّكَ سُبُلَ فَاسْلُكِي الثَّمَرَاتِ كُلِّ مِنْ كُلِّ ثُمَّ

يَتَفَكَّرُونَ لِقَوْمٍ لَآيَةٌ ذَلِكَ فِي إِنْ لِلنَّاسِ شِفَاءٌ فِيهِ

“Dan Rabbmu mewahyukan kepada lebah: Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibuat manusia. Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Rabbmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Rabb) bagi orang-orang yang memikirkan. (QS. An Nahl 68-69. (Departemen Agama Republik Indonesia, 1999 : 412)

2. Beavers (Berang-berang)

Kisah tentang berang-berang dimulai dengan seekor pejantan dan betina yang pergi untuk membuat sarang baru untuk mereka sendiri. Pasangan berang-berang ini akan membangun rumahnya di atas sungai. Tapi, untuk mengerjakannya, pertama kali mereka harus membendung laju arus sungai. Untuk menahan laju aliran ini mereka menggunakan cara yang sama seperti yang telah dilakukan manusia selama ratusan tahun. Dengan kata lain, mereka membuat bendungan. Untuk memulai membangun bendungan, pertama-tama mereka harus mendapatkan bahan baku. Bahan baku ini terdiri atas balok kayu dan cabang-cabang pohon. Berang-berang mulai

bekerja dengan pergi menuju areal hutan di sekitar sungai. Pertama-tama mereka memakan sedikit dedaunan dari pohon yang mereka temukan. Tapi tugas utama mereka adalah menebang dan mendorong pohon ini hingga roboh. Mereka melakukannya dengan cara menggerogoti batang utama pohon tersebut. Yang menarik di sini adalah mereka menggerogoti kayu sedemikian rupa sehingga ketika pekerjaan menebang berakhir, batang pohon senantiasa roboh ke arah sungai. Menebang dan merobohkan pohon masih merupakan bagian pekerjaan yang paling sederhana. Selanjutnya, berang-berang memotong pohon tersebut pada cabang-cabangnya. Mereka memulai membangun bendungan dengan meletakkan cabang-cabang tersebut di depan gelondongan kayu terbesar yang telah mereka robohkan sebelumnya. Perlu diketahui bahwa, setiap saat, peralatan yang mereka gunakan hanyalah cakar dan mulutnya saja. (VCD Film Arsitek-arsitek di Alam).

Mereka melakukan pekerjaan menebang pohon dan membangun bendungan dengan penuh kesabaran. Dua ekor berang-berang menebang rata-rata empat ratus pohon per tahun. Mereka memotong-motong pepohonan yang berada agak jauh dari bendungan pada cabang-cabangnya, dan kemudian menyeret potongan-potongan tersebut ke bendungan.

Berang-berang selalu menggunakan gigi depan untuk menggerogoti batang atau cabang pohon. Karena mereka menggunakannya setiap waktu, maka

gigi depan ini menjadi tumpul atau rusak. Tetapi rahang berang-berang dibuat dengan memperhitungkan semua hal ini sebelumnya. Gigi depannya yang tajam selalu tumbuh memanjang, layaknya kuku manusia. Demikianlah, Allah Yang Maha Besar, yang menciptakan berang-berang, juga menciptakan gigi mereka sesuai dengan pekerjaan yang harus mereka lakukan. (VCD Film Arsitek-arsitek di Alam).

Tubuh berang-berang didisain sedemikian rupa sehingga memudahkan mereka untuk berenang dan menyelam dalam air. Kakinya berselaput sehingga mudah mengayuh air. Ekor belakangnya berbentuk seperti dayung raksasa, sehingga mereka dapat berenang dengan nyaman dalam air.

Dan Bendungan Pun Terbentuk..

Berang-berang terus saja membangun bendungan mereka dengan penuh semangat. Mereka begitu ahli dalam menyusun batang pohon dan cabang-cabang kecil, dan memperluas bendungan sedikit demi sedikit setiap hari. Lambat-laun, bendungan menjadi semakin besar sehingga permukaan air yang terbandung di bagian depan pun semakin meninggi. Akhirnya, setelah beberapa bulan bekerja, danau yang besar pun terbentuk. Tapi karena danau bertambah besar, berang-berang harus memperkokoh bendungan tersebut dan memperbaiki kerusakannya. Mereka melakukan tugas berat ini dengan penuh kesabaran. Pemandangan yang muncul sebagai hasil kerja keras selama beberapa bulan ini sungguh menakjubkan. Sebuah bendungan yang

sesungguhnya, yang menyerupai buatan manusia, telah terbentuk. (VCD Film Arsitek-arsitek di Alam).

Pada pengamatan lebih dekat, beragam-berang membuat bendungan mereka dalam bentuk cekung. Bentuk seperti ini tidak dipilih secara kebetulan. Karena bentuk bendungan yang terbaik menahan tekanan air adalah bendungan yang berbentuk cekung. Faktanya, bendungan pembangkit listrik tenaga air modern yang ada sekarang juga dibangun dalam bentuk cekung.

Singkat kata, beragam-berang memiliki pengetahuan tentang konstruksi, yang pada manusia dicapai setelah beberapa waktu, sejak hari pertama dari kehidupan mereka. Lalu, siapakah yang memberikan mereka pengetahuan tersebut? Tidak diragukan lagi, suatu makhluk hidup tidak mungkin memperoleh kemampuan membangun bendungan secara kebetulan. Ia tidak dapat menemukan bentuk bendungan yang akan memiliki daya tahan terkuat dalam menahan tekanan air secara kebetulan, dan ia pun tidak mampu menurunkan kemampuan ini kepada generasi berikutnya. Adalah Allah Yang Maha Besar, yang memberi beragam-berang kemampuan yang mereka miliki, yang menciptakan semua makhluk hidup, dan yang memberi ilham atas apa yang mereka lakukan.

Rumah Bertingkat di Atas Air

Tujuan berang-berang membangun bendungan yang besar ini adalah untuk mendapatkan danau dengan air yang tenang di mana mereka dapat membuat sarang. Mereka juga membuat sarang ketika mereka sedang membangun bendungan. Sarang tersebut terletak di salah satu sisi danau, di suatu tempat yang dekat dengan tepian. Sarang ini, yang terlihat seperti gundukan kayu jika dilihat dari atas, ternyata didisain dengan sangat rapi.

Satu-satunya jalan masuk ke dalam sarang adalah dari bawah permukaan air. Untuk mencapainya, haruslah melalui terowongan tersembunyi. Terowongan ini bermuara pada suatu bilik tersembunyi di atas permukaan air. Keluarga berang-berang hidup di bilik yang kering dan aman ini. Sejumlah berang-berang membangun sarangnya dua lantai. Lantai pertama adalah sebagai jalan masuk dan ruang tamu, dan lantai berikutnya sebagai ruang makan dan ruang tidur.

Sarang berang-berang memiliki dua jalan masuk bawah air dan satu lubang angin yang terletak di bagian paling atas. Dalam sarangnya yang luar biasa ini, berang-berang tidak hanya terlindung dari bahaya luar, tapi juga memiliki naungan yang nyaman. Ilham dari Allah. Danau kecil yang dibentuk berang-berang kadang dapat mencapai kedalaman tiga sampai empat meter. Mereka sebenarnya tidak memerlukan air sedalam ini untuk membangun sarang mereka. Kalau begitu, mengapa mereka membuat danau sedemikian rupa. Jawaban atas pertanyaan ini tampak nyata pada musim

dingin. Pada musim dingin, permukaan air membeku dan membentuk lapisan es yang lumayan tebal. Jika danau tidak cukup dalam, danau akan membeku hingga ke dasar, dan segala yang ada akan menjadi bongkahan es, dan ini akan melumpuhkan kemampuan berang-berang untuk bergerak. (VCD Film Arsitek-arsitek di Alam).

Berang-berang, seolah tahu akan hal ini dan berusaha membuat danau kecil tersebut sedalam mungkin. Dengan demikian, di musim dingin, lapisan air yang tebal tersisa di bawah es. Ini cukup bagi berang-berang untuk dapat bergerak di dalam air dan mendapatkan makan.

Jika seseorang berpikir tentang hal ini, akan jelas bahwa apa yang dilakukan oleh berang-berang sangatlah luar biasa. Makhluk kecil ini berhasil mengerjakan sesuatu yang kebanyakan orang tidak mampu melakukannya tanpa pendidikan dan pelatihan khusus. Jadi, siapakah yang menjadikan mereka mampu melakukan hal ini? Adalah mustahil mengatakan bahwa berang-berang adalah makhluk yang memiliki kecerdasan istimewa. Jadi, bagaimana binatang kecil ini merencanakan sarangnya dengan terowongan masuk istimewa ke dalam air, dan dilengkapi lubang angina. Bagaimana mereka tahu cara membuat bendungan dengan disain yang sama seperti pusat-pusat pembangkit listrik tenaga air paling modern di dunia. Pekerjaan-pekerjaan ini jauh di luar jangkauan kecerdasan dan pengetahuan yang dimiliki binatang kecil yang

menawan ini. Jelas bahwa ada kekuasaan luar biasa yang memungkinkan mereka melakukan pekerjaan dengan sangat baik.

Allah Yang Maha Besar, yang menciptakan semua makhluk hidup dan mengilhami perilaku beragam-berang, juga mengilhami beragam-berang untuk membuat bendungan dan sarang mereka yang sempurna. Allah menyatakan Kekuasaan-Nya atas semua makhluk hidup dalam sebuah ayat Al-quran:

قَاتِلُونَ لَهُ كُلُّ الْأَرْضِ السَّمَاوَاتِ فِي مَنْ وَلَهُ

Dan kepunyaan-Nyalah siapa saja yang ada di langit dan di bumi. Semuanya hanya kepada-Nya tunduk.(Ar-Ruum: 26). (Departemen Agama Republik Indonesia, 1999 :644)

3.Termites (Rayap)

Rayap adalah serangga kecil yang menyerupai semut. Mereka hidup berkoloni dan membangun sarang raksasa untuk diri mereka sendiri. Satuan terkecil pembangun sarang tersebut adalah bata-bata mungil yang terbuat dari tanah, yang dibuat rayap-rayap pekerja dengan mencampurkan air liur mereka sebagai bahan perekat. Ukuran sarang rayap kadang dapat mencapai tiga sampai empat meter. Arsitektur sarang yang menyerupai bangunan pencakar langit raksasa bila dibandingkan dengan ukuran tubuh rayap itu sendiri, sungguh sangat menakjubkan. (VCD Film Arsitek-arsitek di Alam).

Bagian dalam sarang rayap dipenuhi dengan lorong-lorong sempit. Di bagian dalam lorong-lorong tersebut, terdapat sekitar satu setengah juta rayap yang bekerja bersama dengan keharmonisan yang luar biasa.

Ketika kita mengamati penampang melintang sebuah sarang rayap, kita akan menemukan sebuah bilik khusus untuk ratu, sejumlah areal pertanian, gudang-gudang penyimpanan dan lorong-lorong pengatur kondisi udara. Rayap melakukan pekerjaan pembangunan dan perbaikan sarang. Selain itu, mereka juga senantiasa siap menghadapi musuh yang mungkin datang, serta bercocok tanam dalam sarang mereka dengan menanam jamur. (VCD Film Arsitek-arsitek di Alam).

Kelangsungan hidup populasi besar seperti ini tergantung pada kondisi terpenting, yaitu kestabilan suhu dalam sarang dan keseimbangan kadar air. Pemecahan masalah ini benar-benar sempurna. Papan-papan paralel dibuat di areal atap sarang rayap ini. Papan-papan yang terbuat dari lumpur tersebut mampu menyerap kandungan air yang dikeluarkan oleh tubuh rayap. Air ini menguap akibat panas di bagian dalam dan keluar menuju bagian atas melalui celah-celah pengatur kondisi udara pada sarang tersebut. Penguapan ini menurunkan suhu dalam sarang dan juga menjamin kesinambungan sirkulasi udara. Panel-panel dalam sarang rayap melakukan fungsinya sebagai pengatur kondisi udara secara sempurna tanpa cacat. Terdapat contoh memukau lainnya tentang pengetahuan konstruksi rayap. Spesies rayap lain, yang hidup di dataran Australia Utara, membuat sarang dengan bentuk menyerupai pisau belati, yakni sangat lebar dengan bagian tepi yang sangat tipis. Rahasia sarang ini terletak pada posisi sudutnya terhadap matahari. Rayap membangun sarangnya dengan sudut tertentu sehingga pada siang hari, ketika matahari

berada di puncak ketinggian, sangat sedikit permukaan sarang yang terkena sinar matahari. Dengan demikian, panas yang diterima menjadi minimum. Sudut yang sama dipakai pada setiap sarang rayap jenis ini tanpa kesalahan. Tapi, yang sesungguhnya paling menakjubkan adalah rayap yang mengerjakan semua bangunan megah ini ternyata buta. Jadi, bagaimana makhluk teramat kecil yang tak mampu melihat barang sesentimeter pun di depannya, mampu membangun menara raksasa berdasarkan perhitungan teknik yang rumit? Bagaimana satu setengah juta rayap dalam satu sarang mampu melakukan kerjasama sempurna seperti ini? Ahli biologi David Attenborough, seorang naturalis terkenal berkebangsaan Inggris, berkomentar tentang pertanyaan ini pada salah satu dokumentasinya: masing-masing (rayap) pekerja meletakkan adonan lumpur pada suatu tempat tertentu sebagaimana diinginkan oleh sebuah Rancangan Induk. Bagaimana mereka mampu mengerjakan hal tersebut, kita masih belum mengetahuinya. Rancangan luar biasa yang tidak dapat dimengerti manusia, namun dipatuhi rayap tanpa sanggahan tersebut, adalah ilham yang diberikan Allah kepada makhluk ini. (VCD Film *Arsitek-arsitek di Alam*).

4. Lebah Liar

Makhluk hidup lain yang mengingatkan kita pada lebah madu dengan kemampuan arsitekturalnya adalah lebah liar pembuat kertas. Spesies lebah ini mengunyah kayu dan menggunakannya untuk membuat selulosa, yakni kertas, di dalam mulutnya. Lalu ia menggunakan kertas ini untuk

membangun sendiri sarangnya yang melingkar. Ia membuat kantung-kantung heksagonal persis seperti pada lebah madu dari kertas yang ia rekatkan pada bagian dalam atap rumah. Ia menempatkan satu telur pada masing-masing heksagon pada atap rumah. Sekitar tiga minggu kemudian, larva menetas dari telur-telur tersebut. Larva ini menunjukkan kecerdasan yang mengejutkan dengan menutup lubang kantung yang sengaja dibiarkan terbuka oleh induknya. Dengan cara demikian, mereka menghindarkan diri jatuh ke lantai karena beban tubuh mereka. Setelah tumbuh beberapa minggu, mereka muncul dari dalam kantung sebagai lebah liar dewasa. Lebah liar muda ini tidak menyia-nyiakan waktu dalam menjalani kehidupan. Setiap kewajiban yang harus mereka kerjakan telah diilhamkan dalam diri mereka oleh Pencipta mereka, yakni Allah. Lebah muda tersebut memperbesar bangunan yang telah dimulai oleh induk-nya. Pada akhirnya, koloni yang lebih besar muncul. Sarang lebah tersebut kini telah menjadi sebuah blok apartemen bertingkat. Setiap lebah liar yang lahir di sini akan patuh secara penuh pada ilham yang diberikan kepadanya. Pot kecil, yang mungkin pernah Anda jumpai dalam hidup anda, telah dibuat oleh spesies lebah liar lainnya. Lebah liar ini membuat lumpur lengket dengan mencampurkan air liurnya dengan tanah lembab. Ia membuat pot-pot yang sangat seragam dengan menggunakan lumpur yang dibuatnya. Ia membuat bentuk pada lumpur tersebut dengan memutarnya secara terus-menerus. Ini adalah teknik yang sama sebagaimana yang digunakan manusia dalam pembuatan pot. Ketika pot selesai dibuat, ia tidak lupa untuk memberi leher

dan lubang potnya. Ketika segala sesuatunya telah selesai, lebah tersebut memutar pantatnya ke arah mulut pot dan meletakkan telur di dalamnya. Setelah menambahkan sejumlah bahan makanan ke dalam pot, ia menutup rapat lubang mulut pada pot dan terbang pergi. Larva-larva yang menetas dari telur tersebut akhirnya akan memecah pot dan keluar untuk memulai hidup mereka secara mandiri. (VCD Film *Arsitek-arsitek di Alam*).

Lebah-lebah muda yang lahir, mulai membangun pot-pot sempurna, persis seperti yang dilakukan oleh induknya, tanpa menjalani pendidikan dan pelatihan terlebih dahulu. Ketrampilan sempurna yang mereka miliki diilhamkan dalam diri mereka oleh Allah, yang telah menciptakan mereka.

Oleh karena itu, yang seharusnya kita takjubi dan puji ketika menyaksikan segala bentuk keindahan, estetika dan kemegahan adalah kebesaran Allah, yang menciptakan dan mengilhami semua konsep ini sebagaimana yang Dia kehendaki pada diri makhluk hidup ciptaan-Nya.

5. The Spider (Laba-laba)

Yang pertama kali terlintas dalam benak seseorang ketika berpikir tentang laba-laba adalah jaringnya. Ia merupakan keajaiban desain yang memiliki rancangan tersendiri, beserta perhitungan teknik yang menyertainya. Jika kita memperbesar laba-laba menjadi seukuran manusia, jaring yang dianyamnya akan memiliki tinggi sekitar seratus lima puluh meter. Ini sama tingginya dengan gedung pencakar langit berlantai lima

puluh. Andaikan laba-laba sedemikian besar sehingga mampu membuat jaring dengan lebar lima puluh meter, maka jaring ini akan mampu menghentikan pesawat jumbo jet. Jika demikian, bagaimana laba-laba mampu membuat jaring dengan sifat ini. Agar dapat melakukan hal ini, ia pertama kali harus menggambar rancangannya, persis seperti seorang arsitek. Sebab, struktur arsitektural dengan ukuran dan kekuatan seperti ini, mustahil dilakukan tanpa sebuah perancangan. Setelah rancangan dipersiapkan, laba-laba perlu menghitung seberapa besar beban-beban yang akan menempati posisi-posisi tertentu pada jaring, persis layaknya insinyur konstruksi. Jika tidak, jaring ini pasti akan runtuh.

Jika seseorang mengamati bagaimana laba-laba membangun jaringnya, akan ia temukan sebuah keajaiban yang nyata. Pertama-tama, laba-laba melempar benang yang dipintalnya ke udara, lalu aliran udara ini membawanya ke tempat tertentu di mana ia menempel. Lalu pekerjaan konstruksi dimulai. Perlu satu jam atau lebih untuk menganyam sebuah jaring. Mulanya, laba-laba menarik benang jenis kuat dan tegang dari titik pusat ke arah luar guna mempersiapkan kerangka jaringnya. Ia lalu menggunakan benang jenis kendur dan lengket untuk membuat lingkaran dari arah luar ke dalam. Dan kini perangkat itu telah siap. (VCD Film Arsitek-arsitek di Alam).

Benang yang digunakan laba-laba sama ajaibnya dengan jaring itu sendiri. Benang laba-laba lima kali lebih kuat dari serat baja dengan

ketebalan yang sama. Ia memiliki gaya tegang seratus lima puluh ribu kilogram per meter persegi. Jika seutas tali berdiameter tiga puluh sentimeter terbuat dari benang laba-laba, maka ia akan mampu menahan berat seratus lima puluh mobil.

Ilmuwan menggunakan benang laba-laba sebagai model ketika membuat bahan yang dinamakan Kevlar, yakni bahan pembuatan jaket anti peluru. Peluru berkecepatan seratus lima puluh meter per detik dapat merobek sebagian besar benda yang dikenainya, kecuali barang yang terbuat dari Kevlar. Tetapi, benang laba-laba sepuluh kali lebih kuat daripada kevlar. Benang ini juga lebih tipis dari rambut manusia, lebih ringan dari kapas, tapi lebih kuat dari baja, dan ia diakui sebagai bahan terkuat di dunia.

Baja termasuk material paling kuat yang tersedia bagi manusia yang diproduksi dengan sarana industri berat, menggunakan besi, dan dalam tungku bertemperatur ribuan derajat. Ia didesain khusus agar berdaya tahan tinggi, dan digunakan pada konstruksi lebar, bangunan tinggi, dan jembatan. Laba-laba menghasilkan material yang lima kali lebih kuat dari baja, padahal ia tak memiliki tungku pembakaran dan teknologi apapun. Ia adalah makhluk mungil yang tak mampu berpikir. Sungguh suatu keajaiban bahwa makhluk kecil ini mampu menghasilkan benang yang lebih kokoh dari baja, dan menggunakannya untuk membuat bangunan dengan cara yang sama seperti para arsitek dan insinyur.

Dinopsis: Sang Ahli Pembuat Perangkap

Orang umumnya berpikir bahwa laba-laba adalah makhluk yang menggunakan jaring untuk menangkap mangsa. Namun, spesies yang disebut Dinopsis ini tidak menunggu mangsanya terperangkap dalam jaring, tapi ia membuat perangkap bergerak. Ia membuat benang khusus dengan membuat dua ratus gulungan per menitnya. Ia lalu merangkaikan benang-benang ini dengan mengikuti suatu pola yang cerdas. Dengan cara ini, sebuah perangkap mematikan pun kini telah siap.

Ia menunggu di tempat yang sering dilalui serangga untuk menyergapnya. Matanya yang tajam mampu melihat gerakan paling lemah sekalipun. Ia lalu membungkus mangsanya dalam jerat khusus. Laba-laba menangkap lebih dari satu mangsa dalam semalam, dan menganyam jaring yang berbeda untuk setiap mangsa. Jaring ini sungguh merupakan keajaiban desain. Mangsa yang tertangkap tidak berkesempatan untuk lolos. Laba-laba Dinopsis yang baru lahir telah mampu menganyam jaring mungil. Bayi laba-laba ini sudah menjadi insinyur semenjak ia lahir ke dunia. Kehadiran sejumlah laba-laba muda di tempat sempit dapat menimbulkan sedikit masalah, namun pada akhirnya, segalanya mulai membaik. Bayi laba-laba ini akan segera meninggalkan induk mereka untuk membangun sarang mereka sendiri. (VCD Film Arsitek-arsitek di Alam).

BAB IV
ANALISIS MUATAN DAKWAH DALAM FILM
ARSITEK-ARSITEK DI ALAM

Pada pembahasan sebelumnya yaitu pada bab 1 penulis telah mengemukakan tentang analisis data yang digunakan. Dimana penulis menggunakan analisis isi (Content Analysis) yaitu sebuah proses penafsiran terhadap isi pesan secara keseluruhan baik secara tersirat maupun tersurat yang terpolakan dalam visualisasi filmnya. (Nyoman Kutha Ratna : 48-49). Pencarian makna dan muatan dakwah yang terdapat dalam film Arsitek – Arsitek Di Alam yaitu melalui pemahaman yang bersifat simbolistik dalam bentuk teks atau sikap juga merupakan salah satu rujukan dalam mencari muatan dakwahnya. Menurut Ricoeur (Sumaryono, 1999: 111), ada tiga langkah pemahaman dalam rangka pemahaman bahasa (teks), yaitu; (a) Pemahaman dari simbol ke simbol. Dalam tahapan ini, peneliti akan melakukan pemahaman terhadap simbol yang ada dalam Film Arsitek-Arsitek Di Alam, (b) Pemberian makna oleh simbol dengan melalui penggalan yang cermat akan makna. Dalam tahapan ke dua ini, peneliti memberikan makna dengan mengacu pada simbol-simbol yang telah didapatkan dalam tahapan sebelumnya. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pencarian referensi dari berbagai sumber yang melatarbelakangi pemunculan simbol tersebut. (c) Langkah filosofi dengan menggunakan simbol sebagai titik tolak. Dalam tahapan ketiga ini, peneliti akan mencari apa yang diinginkan oleh simbol yang telah termaknai tersebut.

Selanjutnya dengan menggunakan analisis tersebut, kita akan mengetahui materi dakwah apa saja yang terdapat dalam film *Arsitek-arsitek* di alam tersebut. Ada beberapa materi dakwah yang terkandung dalam materi atau muatan yang terdapat dalam unsure-unsur dakwah, diantaranya ;

Materi Akidah

Akidah secara bahasa diambil dari kata '*aqad* yakni ikatan dan buhulan yang kuat. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Akidah Islam ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. Kedudukannya sangat sentral dan fundamental, karena seperti disebutkan di atas, menjadi asas dan sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam Islam. (Daud Ali, 1998: 199). Rasulullah SAW bersabda "*Iman ialah engkau percaya kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhir dan percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk*" (HR. Imam Muslim)

Akidah dan Islam ibarat akar dengan pohon. Pohon mustahil tumbuh tanpa akar, demikian pula mustahil bagi seseorang yang tidak memiliki akidah (iman) untuk memulai dirinya menjadi seorang muslim.

1. Akidah, yang meliputi :
 - a. Iman kepada Allah
 - b. Iman kepada malaikat-Nya
 - c. Iman kepada Kitab-kitab-Nya
 - d. Iman kepada Rasul-rasul-Nya

- e. Iman kepada hari akhir
- f. Iman kepada qadha-qadhar
- 2. Syari'ah
 - a. Ibadah (dalam arti luas)
 - Thaharah
 - Sholat
 - Zakat
 - Shaum
 - Haji
 - b. Muamallah (dalam arti luas) meliputi :
 - 1. Al-Qununul Khas (Hukum Perdata);
 - Muamalah (hukum niaga)
 - Munakahat (hukum nikah)
 - Waratsah (hukum waris)
 - Dan lain sebagainya.
 - 2. Al-Qanunul'am (Hukum Publik);
 - Hinayah (hukum pidana)
 - Khilafah (hukum pidana)
 - Jihad (hukum perang dan damai)
 - Dan lain-lain

Materi Akhlak

Sebagai suatu disiplin ilmu, akhlak menurut Ibrahim Anis (1972: 252) adalah suatu ilmu yang objeknya adalah hukum-hukum tentang nilai yang berkaitan

dengan perbuatan-perbuatan yang diberi sifat (predikat) baik atau buruk. Sebagai keadaan jiwa (mental), Ibrahim Anis (1972: 252) mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan jiwa (mental) yang mendalam, yang darinya lahir perbuatan-perbuatan baik atau buruk, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan.

Akhlaq, yaitu meliputi ;

- a. Akhlaq terhadap Khaliq
- b. Akhlaq terhadap makhluk, yang meliputi;
 - Akhlaq terhadap manusia
 - a. Diri Sendiri
 - b. Tetangga
 - c. Masyarakat lainnya
 - Akhlak terhadap bukan manusia
 - a. Flora
 - b. Fauna
 - c. Dan lain sebagainya

Dalam film arsitek-arsitek di alam terdapat lima binatang yang disajikan oleh sutradara yang dapat kita lihat, film yang berdurasi satu jam ini diantaranya menyajikan hewan-hewan sebagai berikut ;

1. Adegan tentang Lebah Madu

Lebah madu adalah makhluk yang pertama yang dibahas dalam film Arsitek-arsitek di alam ini. Ada beberapa adegan yang dapat kita jadikan rujukan yaitu ;

Adekan yang pertama adalah ;

“ ketika lebah-lebah madu itu membuat sarangnya satu persatu, dimulai dari dua atau tiga tempat yang berbeda dan menjalin sarangnya secara serentak dengan dua atau tiga deretan. Meskipun memulai dari tempat yang berbeda-beda, lebah yang jumlahnya banyak ini membuat heksagon-heksagon identik, kemudian menjalinnya jadi satu dan bertemu di tengah-tengah. Titik-titik sambungannya dipasang dengan begitu terampil sehingga tidak ada tanda-tanda telah digabungkan kemudian jadilah sebuah sarang yang indah”.

Dalam adegan di atas dapat kita tarik suatu nilai yang terdapat simbol yaitu Persatuan. Persatuan disini dapat kita maknai sebagai kerjasama para lebah yang membangun bangunan tersebut sehingga terbentuklah sebuah sarang yang digunakan untuk menyimpan madu.

Secara filosofi makna kerjasama atau saling tolong menolong dapat kita temukan dalam Al-quran, sebagaimana Allah telah memerintahkan kita untuk selalu bekerjasama dalam hal yang baik sehingga akan terjalin rasa saling menghargai satu sama lain.

Firman Allah swt dalam QS. Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi ;

الْعِقَابِ شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا الْعُدْوَانَ الْإِثْمَ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا تَتَّقُوا الْبِرَّ عَلَى وَتَعَاوُنُوا

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah:2). (Departemen Agama Republik Indonesia, 1999 : 156)

Dan ada pula pepatah yang mengatakan “ Bersatu kita teguh bercerai kita runtuh”.

Adegan yang kedua adalah ;

“ Saat laba-laba mencari makanan untuk hidup, mereka menghisap sari-sari bunga yang indah ”.

Dalam adegan di atas dapat kita tarik suatu nilai yang terdapat simbol yaitu bunga. Bunga disini dapat kita maknai sebagai makanan yang paling baik untuk lebah sehingga lebah-lebah tersebut dapat menghasilkan sesuatu yang baik pula.

Secara filosofi ada beberapa ayat dan hadist yang menjelaskan tentang pentingnya kita untuk memakan makanan yang baik, diantaranya sebagai berikut ;

Sesungguhnya Allah baik dan tidak mengabulkan (menerima) kecuali yang baik-baik. Allah menyuruh orang mukmin sebagaimana Dia menyuruh kepada para rasul, seperti firmanNya dalam surat Al – Mu’minun ayat 51:

عَلَيْكُمْ تَعْمَلُونَ بِمَا إِنِّي صَالِحًا وَاَعْمَلُوا الطَّيِّبَاتِ مِنْ كُلِّ الرُّسُلِ أَيُّهَا يَا

Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang saleh. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Allah juga berfirman dalam surat Al Baqarah 172:

تَعْبُدُونَ إِيَّاهُ كُنْتُمْ إِنْ لِلَّهِ وَاشْكُرُوا رَزَقْنَاكُمْ مَا طَيِّبَاتٍ مِنْ كُلِّ آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا

" Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar hanya kepada-Nya kamu menyembah "

Sebagaimana hadits Rasulullah SAW yang artinya ;

" Kemudian Rasulullah menyebut seorang yang melakukan perjalanan jauh, rambutnya kusut dan wajahnya kotor penuh debu menadahkan tangannya ke langit seraya berseru: "Ya Robbku, Ya Robbku", sedangkan makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram dan dia diberi makan dari yang haram pula. Jika begitu bagaimana Allah akan mengabulkan doanya? (HR. Muslim). (<http://opi.110mb.com>).

Sebagaimana firman Allah swt dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 68-69 yang berbunyi ;

يَعْرِشُونَ وَمَا الشَّجَرُ وَمِنْ بَيْوتِ الْجِبَالِ مِنْ اتَّخَذِي إِلَىٰ رُتُكَ وَأَوْحَىٰ

فِيهِ أَلْوَانُهُ مُخْتَلِفٌ شَرَابٌ بَطُونَهَا مِنْ يَخْرُجُ ذُلًّا رَبَّكَ سُبُلٌ فَاسْلُكِي الثَّمَرَاتِ كُلٌّ مِنْ كُلِّ ثَمَرٍ

يَتَفَكَّرُونَ لِقَوْمٍ لَّآيَةٌ ذَٰلِكَ فِي إِنْ لِلنَّاسِ شِفَاءٌ

"Dan Rabbmu mewahyukan kepada lebah: Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibuat manusia. Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Rabbmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Rabb) bagi orang-orang yang memikirkan. (QS. An Nahl [16]: 68-69). (Departemen Agama Republik Indonesia, 1999 : 156)

Dalam adegan-adegan tentang Lebah Madu di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa di adegan tersebut mengandung materi dakwah ;

1. Akidah, hal itu dapat kita lihat dari berbagai adegan yang telah dibahas diatas betapa Allah sangat Maha Sempurna dan Maha Agungnya menciptakan

lebah-lebah kecil tersebut dengan memberikan insting seni yang begitu tinggi sehingga lebah-lebah tersebut dapat membangun sebuah sarang. Nilai akidah itu dapat kita perhatikan dengan cara percaya akan adanya Allah swt yang menciptakan apa yang ada di langit dan di bumi.

2. Akhlaq, dapat kita lihat dari adegan-adegan di atas juga bagaimana para lebah tersebut bekerjasama bahu membahu membangun sebuah sarang. Akhlaq tidak hanya kita perhatikan kepada manusia tetapi juga akhlaq kita terhadap fauna atau hewan yang dapat kita jadikan contoh.

“Sesungguhnya orang yang termasuk orang yang baik-baik ialah orang yang paling baik akhlak dan adab sopannya”.

Dan lebah madu pun memberikan contoh agar kita mengkonsumsi makanan yang baik lagi halal, sebagaimana firman Allah swt berfirman ;

2. Adegan tentang Berang-berang

Cerita yang kedua adalah mengenai berang-berang yang dapat membuat sebuah bendungan.

Adegan yang pertama yaitu ;

“Saat berang-berang menebang dan merobohkan pohon-pohon dengan menggunakan giginya dan kemudian menariknya ke arah sungai untuk membuat bendungan”.

Dalam adegan di atas dapat kita tarik suatu nilai yang terdapat simbol yaitu pohon. Memotong pohon dalam adegan ini dapat kita maknai sebagai suatu kesabaran yang luar biasa karena berang-berang memotong atau merobohkan

pohon-pohon dengan menggunakan gigi depannya bukan dengan menggunakan gergaji.

Satu demi satu pohon-pohon itu mereka robohkan dan kemudian pohon-pohon itu mereka tarik ke sungai untuk membuat sebuah danau.

Secara filosofi makna merobohkan pohon yang dilakukan oleh berang-berang jantan dan betina mengajarkan kita untuk selalu bersabar dalam hal apapun agar kita mendapatkan hasil yang baik.

Sebagaimana firman Allah swt yang membahas tentang pentingnya sabar, terdapat dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 45 ;

الْحَاشِعِينَ عَلَىٰ إِلَّا لَكَبِيرَةٌ إِنَّهَا وَالصَّلَاةِ بِالصَّبْرِ وَاسْتَعِينُوا

Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan) salat. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk. (Departemen Agama Republik Indonesia, 1999 : 16)

Dalam adegan-adegan tentang Berang-berang di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa di adegan tersebut mengandung materi dakwah ;

1. Akidah, hal itu dapat kita lihat dari berbagai adegan yang telah dibahas diatas betapa Allah sangat Maha Sempurna dan Maha Agungnya menciptakan lebah-lebah kecil tersebut dengan memberikan insting seni yang begitu tinggi sehingga lebah-lebah tersebut dapat membangun sebuah sarang. Nilai akidah itu dapat kita perlihatkan dengan cara percaya akan adanya Allah swt yang menciptakan apa yang ada di langit dan di bumi.

2. Akhlaq, dapat kita lihat dari adegan-adegan di atas juga bagaimana para lebah tersebut bersabar dalam mengerjakan sesuatu yaitu membangun sebuah bendungan dan menjadikan bendungan itu sebagai tempat tinggal mereka.

“Seseorang mukmin dengan mukmin yang lain laksana rumah batu, yang satu menguatkan yang lain”.

3. Adegan tentang Rayap

Adegan rayap yaitu ;

“Saat rayap membangun sarangnya dengan sudut tertentu sehingga pada siang hari, ketika matahari berada di puncak ketinggian, sangat sedikit permukaan yang terkena sinar matahari, dengan demikian panas yang diterima menjadi minimum”.

Dalam adegan di atas dapat kita tarik suatu nilai yang terdapat simbol yaitu Persatuan. Persatuan disini dapat kita maknai sebagai kerjasama para lebah yang membangun bangunan tersebut sehingga terbentuklah sebuah sarang yang tingginya mencapai 4-5 meter dari tubuh mereka yang kecil itu.

Secara filosofi makna kerjasama atau saling tolong menolong dapat kita temukan dalam Al-quran, sebagaimana Allah telah memerintahkan kita untuk selalu bekerjasama dalam hal yang baik sehingga akan terjalin rasa saling menghargai satu sama lain.

Adegan ini dapat dimaknai bahwa untuk membangun sebuah bangunan yang kokoh dan tinggi kita harus bekerjasama seperti rayap. Padahal kita ketahui bahwa makhluk kecil tersebut tak mampu melihat barang

sesentimeterpun di depannya. Sebagaimana firman Allah swt yang menganjurkan kita untuk bekerjasama atau saling tolong menolong terdapat dalam surat Al-Maidah ayat 2 ;

الْحَاشِعِينَ عَلَىٰ إِلَّا لَكِبْرَةٌ وَإِنَّهَا وَالصَّلَاةِ بِالصَّبْرِ وَاسْتَعِينُوا

(Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Departemen Agama Republik Indonesia, 1999 : 156).

Dalam adegan-adegan tentang Lebah Madu di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa di adegan tersebut mengandung materi dakwah ;

1. Akidah, hal itu dapat kita lihat dari berbagai adegan yang telah dibahas diatas betapa Allah sangat Maha Sempurna dan Maha Agungnya menciptakan lebah-lebah kecil tersebut dengan memberikan insting seni yang begitu tinggi sehingga lebah-lebah tersebut dapat membangun sebuah sarang. Nilai akidah itu dapat kita perlihatkan dengan cara percaya akan adanya Allah swt yang menciptakan apa yang ada di langit dan di bumi.

2. Akhlaq, dapat kita lihat dari adegan-adegan di atas juga bagaimana para rayap tersebut bekerjasama bahu membahu membangun sebuah sarang. Akhlaq tidak hanya kita perlihatkan kepada manusia tetapi juga akhlaq kita terhadap fauna atau hewan yang dapat kita jadikan contoh.

“Sesungguhnya orang yang termasuk orang yang baik-baik ialah orang yang paling baik akhlak dan adab sopannya”.

4. Adegan tentang Lebah Liar

Adegan lebah liar yaitu ;

“Saat lebah liar kecil yang baru lahir tanpa mengandalkan induknya mereka dapat membangun dan memperbesar sarang yang telah dibangun oleh induknya’.

Dalam adegan di atas dapat kita tarik suatu nilai yang terdapat simbol yaitu teladan yang baik. Teladan disini dapat kita maknai sebagai contoh yang baik yang di perlihatkan oleh para lebah lebah liar dalam membangun pot-pot sebagai tempat tinggal mereka, kemudian lebah liar yang baru lahir itu belajar membuat pot-pot tersebut pula.

Secara filosofi Adegan ini memberikan makna bahwa kita dapat mencontoh sesuatu yang baik.

Dalam adegan-adegan tentang Lebah Madu di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa di adegan tersebut mengandung materi dakwah ;

1. Akidah, hal itu dapat kita lihat dari berbagai adegan yang telah dibahas diatas betapa Allah sangat Maha Sempurna dan Maha Agungnya menciptakan lebah-lebah kecil tersebut dengan memberikan insting seni yang begitu tinggi sehingga lebah-lebah tersebut dapat membangun sebuah sarang. Nilai akidah itu dapat kita perlihatkan dengan cara percaya akan adanya Allah swt yang menciptakan apa yang ada di langit dan di bumi.
2. Akhlaq, dapat kita lihat dari adegan-adegan di atas juga bagaimana para lebah liar tersebut bekerjasama bahu membahu membangun sebuah sarang. Akhlaq tidak hanya kita perlihatkan kepada manusia tetapi juga akhlaq kita terhadap fauna atau hewan yang dapat kita jadikan contoh.

“Sesungguhnya orang yang termasuk orang yang baik-baik ialah orang yang paling baik akhlak dan adab sopannya”.

rang yang lebih tua dari kita.

5. Adegan tentang Laba-laba

Cerita yang terakhir dalam film *Arsitek-arsitek* di alam ini adalah cerita tentang laba-laba. Laba-laba yang dapat membuat jaring dengan begitu indah.

Adegan laba-laba yaitu ;

“saat laba-laba melempar benang yang dipintalnya ke udara, lalu aliran udara itu membawanya ketempat tertentu dimana ia menempel dan konstruksipun dimulai untuk menganyam jaring’.

Dalam adegan di atas dapat kita tarik suatu nilai yang terdapat simbol yaitu perencanaan atau planning . perencanaan disini dapat kita maknai sebagai sebuah rancangan untuk membangun jaring sehingga jaring laba-laba tersebut dapat terbentuk dengan sempurna.

Secara filosofi Adegan ini memberikan makna bahwa kita harus merencanakan sesuatu terlebih dahulu sebelum mengerjakan sesuatu agar hasilnya menjadi baik.

Dalam adegan-adegan tentang Lebah Madu di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa di adegan tersebut mengandung materi dakwah ;

1. Akidah, hal itu dapat kita lihat dari berbagai adegan yang telah dibahas diatas betapa Allah sangat Maha Sempurna dan Maha Agungnya menciptakan

lebah-lebah kecil tersebut dengan memberikan insting seni yang begitu tinggi sehingga lebah-lebah tersebut dapat membangun sebuah sarang. Nilai akidah itu dapat kita perhatikan dengan cara percaya akan adanya Allah swt yang menciptakan apa yang ada di langit dan di bumi.

2. Akhlaq, dapat kita lihat dari adegan-adegan di atas juga laba-laba membangun jaring yang indah dan kuat dengan perencanaan yang matang.

Dengan demikian kita dapat merumuskan bahwa ada dua materi dakwah yang terdapat dalam adegan-adegan tersebut yaitu ;

1. materi akidah

Dari adegan tentang lima hewan yang ada dalam film arsitek-arsitek di alam tersebut, kita dapat menarik kesimpulan bahwa sebagian besar adegan tersebut mengajak kita untuk percaya kepada Allah dengan pembuktian makhluk-makhluk yang tidak mempunyai akal tersebut

Sebagaimana firman Allah swt tentang semua penciptaan makhluk tersebut, terdapat dalam surat Al-baqarah ayat 32 yang berbunyi ;

الْحَكِيمُ الْعَلِيمُ أَنْتَ إِنَّكَ عَلَّمْتَنَا مَا إِلَّا لَنَا عِلْمٌ لَا سُبْحَانَكَ قَالُوا

Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

2. materi akhlaq

materi ini dapat kita lihat dari berbagai macam contoh adegan yang dilakukan oleh hewan-hewan dalam film arsitek-arsitek di alam tersebut diantaranya ;

1. persatuan atau kerjasama
2. kesabaran
3. perencanaan atau planning

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diteliti maka dapat disimpulkan bahwa film Arsitek-arsitek di Alam memiliki muatan dakwah yang relevan dan urgen terhadap kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari tiga materi dakwah yang terkandung di dalamnya, yaitu akidah. Dalam bidang akidah, materi yang termuat menampilkan aplikasi dari rukun iman yang pertama, yaitu iman kepada Allah SWT. Muatan dakwah yang berkaitan dengan rukun iman yang pertama itu, berupa ajakan dan himbauan agar kita percaya kepada segala penciptaan yang ada di langit dan di bumi, serta serta mempercayai begitu Maha Kuasa Allah dengan menciptakan makhluk-makhluk ciptaan-Nya. Materi yang kedua yaitu materi akhlaq, materi yang termuat diaplikasikan melalui akhlaq kita terhadap Allah swt dan akhlaq kita kepada sesama makhluk ciptaan-Nya yaitu hewan yang dapat kita contoh seperti makan makanan yang halal lagi baik, persatuan atau kerjasama, teliti dan merencanakan apapun dalam bekerja.

Sebagai sebuah karya seni, film arsitek-arsitek di alam yang diilhami dari karya Harun yahya sangat memberikan nilai yang positif bagi penonton. Dimana film ini dapat menjadikan kita lebih mempercayai kekuasaan Allah swt dan memberikan inspirasi kita sebagai manusia untuk menciptakan arsitektur bangunan yang lebih baik lagi. Begitu Maha Kuasanya Allah yang telah memberikan nikmat rasa dan seni aksitektur alamiah kepada makhluk-

makhluk yang tidak diberiNya akal. Tanpa melalui proses belajar dan pengetahuan para makhluk-makhluk mungil tersebut dapat membangun sebuah bangunan yang begitu kokoh dan indah.

5.2 Saran

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna dalam dunia ini, kesempurnaan itu, hanyalah milik Allah semata. Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran-saran yang sekiranya berguna bagi khalayak umum ; Cerita sebuah film Islami tidak harus melulu tentang sejarah nabi atau para sahabat. Juga tidak harus film-film berbahasa Arab dengan kostum pemain memakai surban atau jubah arab serta dengan setting padang pasir. Kepada masyarakat, informasi dan tontonan yang tidak sesuai dengan akhlak umat Islam harus dicermati dengan sungguh-sungguh, karena informasi dan tontonan yang tidak sesuai akan menimbulkan efek negatif. Oleh karena itu, kita sebagai muslim harus dapat memilah dan memilih, tontonan mana yang sesuai untuk di konsumsi oleh umat. Salah satu tontonan yang layak di tonton, yaitu Film Arsitek-Arsitek Di Alam. Film ini secara tidak langsung dapat mengajak *mad'u* dan memberikan efek yang positif.

5.3. Penutup

Demikianlah skripsi ini di buat. Penulis menyadari, bahwa tidak ada yang sempurna dalam dunia ini, kecuali hanya Allah. Oleh karena itu masih banyak terdapat kekurangan dalam penelitian ini, dan penulis berharap saran-saran dan kritik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dzikron. 1989. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.
- Acmad, Amrullah (Ed). 1983. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Prima Gama.
- Alfandi, Muhammad. 2005. Pola Dakwah Melalui Media Film dan Sinetron, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 25. Nomor. 2, Juli 2005.
- Ardiyanto, Elvinaro dan Erdinaya Komala Lukiati. 2005, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar, 2005, *Media Pembelajaran*, ed. I, cet. 6, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Atceh, Abu Bakar. 1971. *Beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam*. Semarang: Romadoni.
- Aziz, Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.
- Azwar, Saifudin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bactiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Bahreisy Salim. 1979, *Petunjuk Ke Jalan Lurus*. Surabaya: Darussaggaf.
- Baker, Anton dan Ahmad Charis Zubair. 1994. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Pustaka Filasafat-Kanisus.
- Chusana, Amelia. 2006. Muatan Dakwah Dalam Film Kiamat Sudah Dekat, Semarang: Skripsi Fakultas dakwah IAIN Walisongo.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1999, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Asy-Syifa'.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendi, Onong Uchyana. 2000, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bhakti.

- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Hafi Anshari, Muhammad. 1973. *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah, Pedoman Untuk Mujahid Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlâs.
- Hasymy, A. 1974, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang
- Hazmirullah. 2002. *Pikiran Rakyat* www.film.kafir.com. (27 November 2002).
- Helmi, Masdar. _____. *Dakwah dalam Alam Pembangunan*. Semarang: CV Toha Putra.
- Hoetomo. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar.
- Ismail, Umar. 1983. *Mengupas Film*. _____.: Pustaka Sinar Harapan.
- Kusnawan, Aep et. Al. 2004. *Komunikasi dan Penyiaran Islam: Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media cetak, Radio, Televisi, Film dan Media Digital*. Bandung: PT Benang Merah Press.
- Kayo, Pahlawan Khatib. 2007. *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*. Jakarta: Amzah.
- Moleong, J. Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Munif, Ahmad. 2004 “*Muatan Dakwah Dalam Film “Children of Heaven”*.”(tidak dipublikasikan. Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2004).
- Omar, Toha Yahya. 1971. *Ilmu Dakwah*. Cet 2. Jakarta: Widjaya.
- Purwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmat, Miftah F. (Ed).1998. *Catatan Kang Jalal : Visi Media, Politik dan Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.
- Sanwar, Aminudin. 1986. *Pengantar Study Ilmu Dakwah*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia

Sutisno, P.C.S., 1993, *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*, Jakarta: PT. Grasindo.

Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Media Pratama.

VCD Film Arsitek-Arsitek Di Alam.

www.pakdenono.com

www.wikipedia.com

Yahya, Harun. 2001. *Keruntuhan Teori Evolusi*. Bandung: Dzikra.

Ya'qub, Hamzah. 1981. *Publistik Islam, Tehnik dan Leadership*, Bandung, Diponegoro.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mutmainnah

Tempat/ tanggal lahir : Palembang, 6 Oktober 1982

Alamat : Jl. Pangeran Sido Ing Lautan Lorong. Budiman No. 1079
RT 22 35 ILIR Palembang SUMSEL

Alamat Sekarang : Jl. Mujahidin No. 29 Kel. Giyanti Temanggung

Pendidikan :

- SDN 44 Palembang : lulus tahun 1995
- SLTPN 5 Palembang : lulus tahun 1998
- MAK M 1 Palembang : lulus tahun 2001
- IAIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi
Penyiaran Islam (KPI)

Pengalaman Organisasi:

- Bendahara Badan Koordinasi (BADKO) TPQ Kec. Candisari Semarang
Periode
- Sekretaris Dewan Pimpinan Ranting (DPRt) PAN Kel. Kaliwiru
Semarang Periode 2001-2006
- Wakil Sekretaris Dewan Pimpinan Daerah (DPD) PAN Kota Semarang
Periode 2006-2011

Semarang, 10 Juli 2008

Penulis

Mutmainnah

BIODATA PENULIS

Nama : Mutmainnah
TTL : Palembang, 6 Oktober 1982
Alamat Asal : Jl. Pangeran Sido Ing Lautan Lorong Budiman Rt
22 No. 1079 35 Ilir Palembang Sumatera Selatan.
Alamat Sekarang : Jl. Mujahidin Rt 4 No. 29 Kel. Giyanti
Teamanggung

Orangtua

Ayah

Nama : Darsan
TTL : Cirebon, 29 September 1952
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jl. Pangeran Sido Ing Lautan Lorong Budiman Rt
22 No. 1079 35 Ilir Palembang Sumatera Selatan.

Ibu

Nama : Zumaroh
TTL : Lampung, 4 April 1955
Pekerjaan : Dagang
Alamat : Jl. Pangeran Sido Ing Lautan Lorong Budiman Rt
22 No. 1079 35 Ilir Palembang Sumatera Selatan.

